

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA
ULAR TANGGA RAKSASA TERHADAP SIKAP
KEBHINEKAAN GLOBAL MATERI HAK DAN
KEWAJIBAN SISWA KELAS III MI AL HIKMAH
GAYAMSARI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ASNA HABIBATUN NISWA

NIM. 2103096025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asna Habibatun Niswa

NIM : 2103096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA RAKSASA TERHADAP SIKAP
KEBHINEKAAN GLOBAL MATERI HAK DAN KEWAJIBAN SISWA KELAS III
MI AL HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Asna Habibatun Niswa

NIM 2103096025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fifik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa Terhadap Sikap Kebhinekaan Global Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang
Nama : Asna Habibatun Niswa
NIM : 2103096025
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 03 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Kristi Liani Purwanti, S. St., M. Pd
NIP: 198107182009122002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Achmad Muchamad Kamil, M. Pd
NIP: 199202172020121003

Penguji Utama I,

Zulaikhah M. Ag., M. Pd
NIP: 197601302005012001



Penguji Utama II,

Zuanita Adriyani, M. Pd
NIP: 198611222023212024

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wr

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa terhadap Sikap Kebhinekaan Global Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang**

Nama : Asna Habibatun Niswa

NIM : 2103096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqoasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing:



Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa terhadap Sikap Kebhinekaan Global Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

Penulis : Asna Habibatun Niswa

NIM : 2103096025

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya keberagaman budaya dan agama di Indonesia yang memerlukan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerja sama sejak dini. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi kelas III sebanyak 42 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, serta analisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji f hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menerima perlakuan memperoleh nilai rata-rata kuesioner sebesar 46,58 yang menunjukkan sikap positif terhadap kebhinekaan global dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 31,24. Adapun pengaruh yang didapat tergolong rendah yaitu sebesar 23,5% sikap kebhinekaan global siswa dari diterapkannya model *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa.. Analisis data menunjukkan distribusi normal dan homogen, serta uji-t (*p-value* 0,0000), menunjukkan perbedaan signifikan dengan kelas kontrol. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu menumbuhkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kebhinekaan global.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Sikap Kebhinekaan Global*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa terhadap Sikap Kebhinekaan Global Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita diakui umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

4. Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
5. Dosen pembimbing, Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd. yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Dosen Wali, Bapak Achmad Muchamad Kamil, M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Kepala MI Al Hikmah Gayamsari Semarang, Ibu Sri Zuniati, S.Sos, S.Pd, S.Pd.I yang berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.
9. Bapak dan Ibu Guru serta siswa-siswi MI Al Hikmah Gayamsari Semarang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, dan motivasi serta terima kasih telah memberikan segenap pengorbanan moril dan material selama peneliti menempuh studi.

11. Saudara kandung peneliti, saudara Aslam Bawazir dan saudari Alna Marsellina serta Aghni Maharani yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta do'anya untuk peneliti.
12. Teman- teman seperjuangan PGMI A 2021, teman-teman PLP 1 dan PLP 2, juga teman-teman KKN MB Posko 5 Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati yang selalu semangat untuk maju bersama. Terima kasih atas waktu dan petualangan hebat yang kita lalui bersama. Banyak hal yang tidak bisa terulang dan nantinya akan kita rindukan dimasa depan.
13. Teman-teman peneliti, Khoriyatul Muna, Ni'mah Imroatun Sabilan Najah, Khalimatus Sa'diyah dll. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, do'a, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.
14. Ibu Yusuf dan seluruh ustadzah di Mona School. Terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, dan do'a yang selalu diberikan kepada peneliti dari pertama kali peneliti bergabung sampai sekarang.
15. Pemilik NIM 2204016066 yang penulis tidak bisa sebut namanya. Terima kasih telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah mau meluangkan waktunya kapan

pun penulis butuhkan, sebagai pendengar yang baik, dan selalu memberikan semangat, bantuan serta dukungan, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

16. Terkhusus untuk diri saya sendiri, Asna Habibatun Niswa yang telah mengerahkan semua usaha dan do'anya untuk menyelesaikan skripsi ini. Kamu hebat bisa menyusun skripsi ini dengan baik. Tetaplah hidup dengan baik dan bahagialah selalu dimanapun kamu berada.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu- persatu. Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain mengucapkan kata terima kasih yang tulus dan mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat ridho dari-Nya. *Aaamiin Ya Robbal'Alamin.*

Semarang, 10 Desember 2024

Penulis,

Asna Habibatun Niswa

NIM 2103096025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
.....	i
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
BAB II.....	12
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>JIGSAW</i> , MEDIA ULAR TANGGA RAKSASA, SIKAP KEBHINEKAAN GLOBAL, DAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN	12
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kajian Pustaka Relevan.....	54
C. Rumusan Hipotesis.....	57
BAB III	59

METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi/Sampel Penelitian	62
D. Variabel dan Indikator Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	69
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV	89
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	89
A. Deskripsi Data.....	89
B. Analisis Data	92
C. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN :	122
RIWAYAT HIDUP.....	184

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Skema <i>nonequivalent control group design</i>
Tabel 3.2	: Indikator Sikap Kebhinekaan Global
Tabel 4.1	: Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>
Tabel 4.2	: Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.3	: Hasil Uji Paired Sample <i>t-test</i>
Tabel 4.4	: Rata-rata Jumlah Jawaban Responden

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Madrasah
- Lampiran 2 : Daftar Nama Responden Kelas III Uji Coba
- Lampiran 3 : Daftar Nama Responden Kelas III
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5 : Instrumen Uji Coba Kuesioner
- Lampiran 6 : Data Uji Coba Instrumen Kuesioner
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner
- Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner
- Lampiran 9 : Instrumen Kuesioner
- Lampiran 10 : Hasil Jawaban Responden Kelas
Eksperimen
- Lampiran 11 : Hasil Jawaban Responden Kelas Kontrol
- Lampiran 12 : Modul Ajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 13 : Modul Ajar Kelas Kontrol
- Lampiran 14 : Media Ular Tangga Raksasa
- Lampiran 15 : Pengisian Instrumen Kuesioner
- Lampiran 16 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 17 : Surat Izin Riset
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 19 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara yang memiliki keanekaragaman agama, budaya, suku, dan ras. Meskipun memiliki begitu banyak perbedaan, Indonesia berhasil menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan dan merangkul keberagaman tersebut dengan mengusung semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, yang bermakna meskipun beragam, tetap bersatu. Sejarah bangsa ini menunjukkan bahwa berbagai budaya di Indonesia mampu hidup bersama secara harmonis dan saling melengkapi. Keberagaman ini bukan hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga aset yang memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.¹ Namun dalam rangka menjaga persatuan dalam keberagaman tersebut, diperlukan peran aktif pendidikan sejak dini yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan kerja sama.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan sikap inklusif sejak dini, terutama di sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan dasar tidak sekedar untuk

¹ Muhammad Hendri Permana, " Pengaruh Etnosentrisme terhadap Persatuan di Indonesia ", *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Vol. 1, No. 5, 2021), hlm. 164. <<https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.1704>>.

meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan siswa untuk memiliki sikap toleran, berpikiran luas, dan mampu beradaptasi serta hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.² Agar dapat memahami pentingnya pendidikan inklusif serta kemampuan menghadapi berbagai tantangan dalam keberagaman. Kemendikbud telah membuat program yang berfokus pada penguatan kemampuan dan pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Bentuk dari program ini salah satunya adalah memperkenalkan Deklarasi Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari inisiatif dalam program Guru Penggerak yang tujuan utamanya adalah untuk membentuk pemahaman, sikap, dan kepribadian peserta didik yang mengamalkan asas Pancasila.³

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 karakteristik diantaranya, “keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memahami keberagaman di tingkat global, menjunjung semangat gotong royong, mandiri, serta mampu berpikir kritis dan kreatif”.

² Siti Nurkholifah et.al., "Membangun Keberagaman Di Sekolah Inklusi Melalui Pendidikan Multikultural", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 9, No. 2, 2024), hlm. 1532.

³ Imas Kurniawaty et.al., "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 4, No. 4, 2022), hlm. 5171. <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>.

Karakteristik diatas diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.⁴

Karakteristik penting dalam pembentukan karakter penerus bangsa adalah kebhinekaan global.⁵ Karakter ini tidak hanya diperlukan untuk melestarikan budaya dan identitas leluhur, tetapi juga untuk membekali siswa dengan wawasan yang lebih luas dan mampu memahami perbedaan yang ada. Dengan demikian, kebhinekaan global menjadi penting untuk menghasilkan generasi muda yang kompeten di tingkat global, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan turut menjaga kebhinekaan serta menciptakan keharmonisan sosial.

Pendidikan di sekolah berperan untuk menciptakan siswa yang mampu menghadapi dunia yang global dan beragam. Dalam konteks kebhinekaan global, siswa perlu menguasai empat indikator: keadilan sosial, refleksi, tanggung jawab, komunikasi dan interaksi antarbudaya, serta pengakuan dan penghargaan budaya.⁶ Indikator-indikator

⁴ Wirani Nur Patria dan Muhammad Abduh, "Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan", *Jurnal Elementaria Edukasia* (Vol. 6, No.4, 2023), hlm. 1948. <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7584>>.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), "Profil Pelajar Pancasila", 2020. <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

⁶ Refa Annisa Yudha dan Syifa Siti Aulia, "Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah", *Jurnal Kewarganegaraan* (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 597.

tersebut sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu hidup harmonis dan memberikan kontribusi ditengah masyarakat yang beragam, baik dilingkup nasional maupun global. Terlepas dari pentingnya indikator-indikator tersebut, dalam praktiknya, tujuan pendidikan untuk mengembangkan sikap kebhinekaan global belum sepenuhnya tercapai. Pra-riset yang dilakukan di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam indikator kebhinekaan global masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara, meskipun sebagian siswa sudah mengenal dan menghargai budaya, siswa masih kesulitan dalam komunikasi dan interaksi lintas budaya. Selain itu, refleksi dan tanggung jawab sosial juga rendah, terlihat dari kurangnya penghargaan saat tugas kelompok dan sikap egois dalam diskusi. Kesenjangan ini perlu diperbaiki agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai kebhinekaan global.⁷

Kesenjangan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini kurang efektif dan tidak didukung oleh media pembelajaran. Dimana ceramah dan diskusi kelompok kecil masih mendominasi saat pembelajaran berlangsung.. Padahal model yang sebaiknya digunakan adalah model yang dapat mengajarkan

⁷ Wawancara dengan Bapak Romdhon RS, S.Pd.I, tanggal 30 Agustus 2024 di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

komunikasi, kolaborasi dan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengembangkan sikap kebhinekaan global. Untuk itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih efektif agar tercipta interaksi dan kolaborasi antar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Strategi yang telah cukup berhasil dalam menumbuhkan sikap terhadap kebhinekaan global adalah model *jigsaw*. Dalam konsep ini, siswa diharapkan untuk bekerja sama dalam kelompok belajar, dengan setiap anggota kelompok melakukan upaya yang terbaik untuk belajar dan mengkomunikasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada anggota kelompok lainnya.⁸ Melalui pendekatan ini, siswa dapat berinteraksi, bekerja sama, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Metode ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan pengembangan sikap sosial. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model kolaboratif *jigsaw* efektif dalam mendorong kerja sama tim, toleransi, dan kefahaman siswa diberbagai konteks pembelajaran. Penelitian terdahulu, seperti dilakukan oleh Asda pada tahun 2022 dan Mohammad Sihrul pada tahun 2020 menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran

⁸ Rima Erviana et.al., "Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* (Vol. 2, No. 2, 2024), hlm. 55.

kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kolaborasi siswa dalam berbagai konteks pembelajaran yang berbeda.^{9,10}

Model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun keefektifannya bergantung pada penggunaan yang optimal dan konteks yang sesuai dengan kondisi kelas. Di MI Al Hikmah Gayamsari, model ini belum sepenuhnya diterapkan karena guru masih kurang mendorong siswanya untuk terlibat aktif saat aktivitas belajar mengajar. Kondisi ini, diperlukan langkah-langkah kreatif dalam penerapannya. Hal yang bisa dilakukan dalam rangka melibatkan siswa di kelas ialah mengkombinasikan model *jigsaw* dengan media edukasi, seperti ular tangga raksasa. Media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajarinya dan memudahkan siswa mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kebhinekaan global.

⁹ Yusrina Asda, "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh", *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, No. 3, 2022), hlm. 163–173. <<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>>.

¹⁰ Muhammad Syahrul Kahar et.al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar", *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* (Vol. 9, No. 2, 2020), hlm. 291-292. <<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>>.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media ular tangga raksasa bertujuan untuk meningkatkan sikap kebhinekaan global siswa. Model ini mendorong kerja sama antar siswa, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, model ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil kelompok.

Dalam aktivitas permainan ular tangga raksasa, siswa berkelompok untuk menjawab pertanyaan dari setiap langkah yang dilakukan. Proses ini memperkuat kerja sama karena siswa saling membantu dan mendiskusikan jawaban sebelum melanjutkan permainan. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai kontribusi teman-temannya dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan sikap kebhinekaan global di MI Al Hikmah Gayamsari, tetapi juga menjadi panduan bagi sekolah lain dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Atas dasar tersebut, peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA RAKSASA TERHADAP SIKAP KEBHINEKAAN GLOBAL MATERI HAK DAN**

**KEWAJIBAN SISWA KELAS III MI AL HIKMAH
GAYAMSARI SEMARANG”** pada tahun ajaran
2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yakni;

Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa terhadap Sikap Kebhinekaan Global Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

C. Tujuan

Dari problematika yang dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *jigsaw* terhadap sikap kebhinekaan global siswa kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat dipetik dari adanya penelitian ini diantaranya;

1. Teoritis

- a. Menjadi referensi guna mengembangkan strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan keberagaman budaya di lingkungan pendidikan dasar.
- b. Mendukung pengembangan teori pendidikan karakter dengan menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek kebhinekaan global.
- c. Menambah wawasan terkait efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif yang dikombinasikan dengan media permainan edukatif untuk mendorong sikap kebhinekaan global siswa.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini juga diharap mampu menyediakan informasi penting bagi sekolah sebagai institusi pengelola pendidikan, antara lain;

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih terbuka dan tanggap akan kebutuhan siswa yang memiliki budaya yang beragam.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Dapat dijadikan dasar untuk kebijakan pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan

inovatif, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memperkuat karakter kebhinekaan global di kalangan pelajar.

b. Bagi Guru

Harapannya, penelitian ini akan berguna secara signifikan bagi para guru yaitu sebagai berikut;

- 1) Melalui penerapan model pembelajaran yang disarankan, guru dapat membuat murid memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, contohnya kerja sama tim, komunikasi lintas budaya, serta tanggung jawab sosial.
- 2) Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memajukan mutu pendidikan, terutama dalam lingkup materi hak dan kewajiban yang mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan global.
- 3) Memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media untuk melibatkan partisipasi serta pemahaman murid.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat kepada peneliti, di antaranya:

- 1) Menambah literatur ilmiah mengenai model pembelajaran kooperatif, media pembelajaran inovatif dan pendidikan kebhinekaan global.
- 2) Dapat digunakan untuk membuktikan dan mengembangkan konsep tentang pendidikan kebhinekaan global dan keefektifan model pembelajaran kooperatif.
- 3) Menjadi landasan yang dapat dipakai untuk penelitian berikutnya pembelajaran kooperatif dan penggunaan media.

BAB II
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*,
MEDIA ULAR TANGGA RAKSASA, SIKAP
KEBHINEKAAN GLOBAL, DAN MATERI HAK DAN
KEWAJIBAN

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam bidang pendidikan, berbagai model pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Satu dari sekian model yang sering dimanfaatkan yaitu pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan pentingnya interaksi sosial, mendorong siswa untuk kerja tim, dan saling memberi dukungan secara aktif dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif menjadikan suasana belajar lebih dinamis dan kooperatif.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model kolaboratif atau yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu menggapai tujuan pembelajaran. Kata “kooperatif” menggambarkan gagasan kolaborasi, yaitu saling mendukung antar individu dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan

sebagai proses belajar bersama di mana setiap anggota kelompok saling membantu untuk memastikan bahwa semua pihak mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan.¹ Menurut pandangan beberapa ahli yang dikutip oleh Rusman dalam bukunya, Slavin berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat dipandang sebagai suatu metode yang memotivasi siswa untuk kerja secara kelompok. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan Tom V. Savage bahwa *Cooperative Learning* merupakan suatu metode yang memfokuskan pada nilai kerja tim.² Pencapaian hasil terbaik, pembelajaran kooperatif dengan demikian memberikan peluang terhadap siswa untuk mengasah ketrampilan sosial, meningkatkan pemahaman konsep dan menciptakan kebersamaan dan kekompakan untuk menggapai *output* yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dan diakui oleh para ahli pendidikan. Berdasarkan penelitian Slavin,

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 37. <https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Efektif_Cooperative_Learning/5t1YEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cooperative+Learning&printsec=frontcover>.

² Rusman, *MODEL - MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 201.

ditemukan bahwa: (1) implementasi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif, mempererat hubungan sosial, serta mendorong penghargaan terhadap pendapat orang lain; (2) model ini juga membantu siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta memadukan pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³ Selain meningkatkan pencapaian akademik, pembelajaran kooperatif juga memperbaiki hubungan antar siswa. Jika diterapkan secara efektif, model ini dapat mendorong perilaku konstruktif, seperti menghargai sudut pandang orang lain dan memperkuat kolaborasi di antara siswa.

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk secara aktif mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan memberikan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dan menghadapi berbagai tantangan, model ini membantu mereka mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan keterampilan sosial dan interpersonal yang signifikan untuk kehidupan sehari-

³ I Made Hendra Sukmayasa, 'Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 3, No. 1, 2022), hlm. 56, <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2301>>.

hari, selain meningkatkan pemahaman intelektual. Sebagai hasilnya, model pembelajaran ini dianggap efektif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa dapat berkontribusi.

Tujuan pembelajaran kooperatif secara umum adalah untuk mencapai tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu meningkatkan prestasi akademik, memperkuat penghargaan terhadap keberagaman, dan mengembangkan keterampilan sosial.⁴ Dalam konteks pendidikan multikultural atau inklusif, model ini sangat relevan karena mendorong siswa untuk saling menghargai dan memahami perbedaan. Model ini sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya. Selain berfokus pada pencapaian akademik, model ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap siswa, seperti toleransi dan kebersamaan, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan signifikan dibandingkan strategi pembelajaran lainnya. Salah satu ciri utamanya adalah

⁴ I Made Hendra Sukmayasa, "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasa", hlm. 56.

penekanan pada kerja kelompok yang terorganisasi, dengan tujuan tidak hanya untuk mencapai pemahaman akademik tetapi juga meningkatkan kerja sama antar siswa dalam memahami materi secara mendalam. Kerja sama dalam kelompok menjadi aspek yang sangat penting dalam pendekatan ini. Beberapa karakteristik utama model tersebut yaitu

1) Pembelajaran dalam Kelompok⁵

Model ini menekankan pembelajaran dalam kelompok, kemudian tiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam meraih tujuan bersama. Setiap anggota berkomitmen untuk menjamin bahwa seluruh peserta dapat belajar dan berpartisipasi. Pembelajaran kooperatif berhasil tidak hanya berfokus berdasarkan pencapaian individu, melainkan juga kontribusi seluruh anggota kelompok dalam meraih tujuan bersama.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif⁶

Model pembelajaran kooperatif mengintegrasikan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan,

⁵ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 2 <<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>>.

⁶ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", hlm.2.

pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar setiap anggota kelompok memahami peran dan tanggung jawabnya. Sementara dalam pengorganisasian, dilakukan pembagian tugas di antara anggota kelompok. Pengendalian memiliki peran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan memungkinkan pengukuran hasil, baik melalui tes maupun non-tes, untuk mengevaluasi pencapaian tujuan.

3) Kesanggupan untuk Berkolaborasi⁷

Keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada sejauh mana kelompok dapat bekerja secara harmonis. Prinsip utama dari metode ini adalah mendorong setiap anggota kelompok untuk dapat mencapai tujuan bersama yang sudah disebutkan sebelumnya. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas tugasnya sendiri, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap

⁷ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", hlm.2.

pencapaian tujuan kelompok dan saling membantu antar anggota.

4) Keterampilan untuk Bekerja Sama⁸

Pembelajaran kooperatif selain mengajarkan cara bekerja secara mandiri, juga berfokus dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Penting untuk memotivasi siswa agar berkolaborasi dengan kelompok mereka dan berkomunikasi secara efektif. Dengan cara ini, siswa juga dibimbing untuk menghadapi tantangan dan interaksi dalam kelompok, sehingga mereka dapat menyampaikan ide dan pendapatnya serta berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Hasilnya, pembelajaran kooperatif mendorong pertumbuhan keterampilan sosial dan kerja sama tim, dua kualitas yang sangat penting untuk meraih kesuksesan, selain meningkatkan prestasi akademik.

Diharapkan dengan kerja kelompok dan interaksi yang intens, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa saling

⁸ Hasanah Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", hlm.2.

percaya, dan meningkatkan sikap saling menghormati. Aspek-aspek tersebut sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dimana siswa merasa didukung dan dapat berkontribusi pada keberhasilan bersama.

c. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan model pengajaran paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Siswa mampu berpartisipasi secara penuh dan memperoleh hasil pembelajaran sebaik mungkin dengan memilih model yang tepat. Para guru memegang peranan penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dapat menginspirasi anak-anak agar lebih terlibat, berpikir kritis, dan tumbuh secara intelektual, emosional, dan psikomotorik. Karena banyaknya kelebihan yang dimilikinya, model pembelajaran ini termasuk salah satu model yang paling direkomendasikan oleh para ahli pendidikan.

Nurhadifah dkk. mengutip pernyataan Anita Lie bahwa model pembelajaran kooperatif menawarkan sejumlah kelebihan bagi siswa. Berikut ini beberapa di antaranya:

1) Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama Antar Siswa⁹

Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Setiap individu berperan aktif dalam menyelesaikan tugas bersama untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Kemampuan bekerja sama ini merupakan keterampilan penting yang akan terus dikembangkan melalui praktik yang berkelanjutan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

2) Menghargai Perbedaan¹⁰

Nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap keberagaman, baik dari segi ide, pemikiran, maupun cara pandang. Siswa belajar untuk menghargai pendapat yang berbeda, berlatih untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki gaya belajar atau cara pandang yang berbeda, serta dapat memupuk rasa kebersamaan dan toleransi.

3) Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa¹¹

⁹ Nurhadifah Amaliyah, Waddi Fatimah, dan Perawati Bte Abustang, *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 41.

¹⁰ Nurhadifah et.al., "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21" hlm. 41.

Gaya belajar ini, mengharapkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar. Setiap anggota kelompok juga didorong untuk menyampaikan pemahamannya kepada anggota lainnya, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4) Mengurangi Rasa Khawatir dan Meningkatkan Kepercayaan Diri¹²

Siswa yang kurang percaya diri dapat berpartisipasi dalam kelompok belajar dalam kondisi yang lebih mendukung. Melalui diskusi kelompok dan dukungan teman sebaya, akan membantu siswa mengatasi rasa takut salah, dan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan idenya.

5) Meningkatkan Motivasi Belajar¹³

Suasana yang lebih dinamis dan interaktif, membuat siswa cenderung lebih bersemangat untuk belajar. Tantangan untuk bekerja sama dan berhasil

¹¹ Nurhadifah et.al., "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21" hlm. 41.

¹² Nurhadifah et.al., "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21" hlm. 41.

¹³ Nurhadifah et.al., "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21" hlm. 41.

bersama mendorong siswa untuk tetap aktif dan tertarik pada materi yang dipelajari.

6) Menumbuhkan Sikap Positif dan Percaya Diri¹⁴

Pembelajaran kooperatif memengaruhi perkembangan sikap positif siswa selain kemampuan kognitif mereka juga dapat meningkatkan harga diri dan kontribusi kelompok. Siswa dilatih untuk memiliki sikap saling mendukung dan menghargai.

7) Meningkatkan Prestasi Belajar¹⁵

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat memperluas pemahaman mereka terhadap materi, karena selain belajar dari guru, mereka juga saling bertukar pengetahuan dengan teman sebaya yang mungkin memiliki sudut pandang atau cara memahami yang berbeda. Hal ini membantu memperkaya wawasan siswa terhadap materi dan berkontribusi pada kemajuan hasil belajar.

Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan meningkatkan kemampuan bekerja sama,

¹⁴ Nurhadifah et.al., "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21" hlm. 41.

¹⁵ Nurhadifah et.al., "Model Pembelajaran Inovatif Abad 21" hlm. 41.

menghargai perbedaan, membangun motivasi, serta memperkuat rasa percaya diri, pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, implementasi model kolaboratif sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mengoptimalkan potensinya.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1) Pengertian Model *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dirancang oleh Elliott Aronson dan timnya di Universitas Texas pada tahun 1978, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Slavin dan rekan-rekannya di Universitas Johns Hopkins.¹⁶ Menurut Fadly yang dikutip oleh Dede dkk, istilah “*jigsaw*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir. Ada juga yang menyebut metode ini dengan istilah “*Fuzzle*”, yang merujuk pada teka-teki yang terdiri dari beberapa potongan gambar. Metode pembelajaran *jigsaw* menganut pola kerja sebuah

¹⁶ Hayu Almar'atus et.al., 'Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, (Vol.1 No.1, 2018), hlm. 162.

gergaji, dimana siswa berkolaborasi untuk belajar bersama dan mencapai tujuan bersama.¹⁷

Ciri khas dari pembelajaran kooperatif ini adalah penggabungan tanggung jawab individu ke dalam dinamika kerja kelompok.¹⁸ Setiap anggota kelompok mempunyai peran untuk mempelajari dan menyampaikan materi kepada sesama anggota kelompok. Dengan kata lain, setiap siswa dalam model ini berperan sebagai "ahli" pada suatu bagian materi tertentu, lalu membagikannya kepada anggota kelompok lain yang belum menguasai bagian tersebut.¹⁹ Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap "ahli" adalah siswa yang menguasai dan menjelaskan aspek tertentu dari materi pelajaran kepada anggota kelompok asalnya. Setelah belajar dengan teman yang memiliki topik yang sama dalam kelompok ahli, siswa akan kembali ke kelompok asal untuk membagikan pengetahuan yang telah diperolehnya. Peran ini tidak hanya menekankan pada tanggung jawab individu tetapi

¹⁷ Dede Rahmatulloh et.al., 'Penerapan Metode Jigsaw Dalam Materi PAI Meneladani Kemuliaan Rasul Allah SWT Di SMPN 1 Karawang', *Jurnal Fondatia: Pendidikan Dasar*, (Vol.6 No.3, 2022), 636.

¹⁸ Rima Erviana et.al., "Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa", hlm. 54.

¹⁹ Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *MODEL - MODEL PEMBELAJARAN Inovatif*, hlm. 110-114.

juga kolaborasi, sehingga meningkatkan pemahaman bersama di antara para siswa.

Model *jigsaw* ini cukup efektif dalam membagi tugas dalam belajar, sehingga setiap siswa tidak hanya terfokus pada pemahaman individu, tetapi juga bertanggung jawab dalam belajar kelompok. Siswa diharuskan mampu menyampaikan materi kepada teman-temannya, sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Pada keadaan ini, peran guru berubah dari pengajar utama menjadi fasilitator yang mendukung proses pembelajaran. Guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi tanpa menjadi pusat penyampaian informasi. Sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Langkah-langkah Implementasi Model *Jigsaw*

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:

1. Pembentukan kelompok, yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.
2. Penentuan topik yang akan dibahas.
3. Diskusi dalam kelompok ahli untuk mendalami materi.
4. Presentasi hasil diskusi kepada kelompok asal.

5. Guru memberikan kesimpulan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.²⁰

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diimplementasikan menggunakan tahapan-tahapan berikut:

1. Guru memilih topik yang dapat dibagi menjadi beberapa sub-topik untuk dibahas oleh kelompok siswa.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
3. Setiap kelompok bertugas untuk mempelajari satu sub-topik tertentu dari materi pelajaran.
4. Anggota kelompok bergabung kelompok lain untuk berbagi informasi dan menjelaskan apa yang telah dipelajari.
5. Setelah berdiskusi, guru mengembalikan kelas ke kondisi semula dan menanyakan apakah ada kesulitan yang dialami oleh siswa.
6. Guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari.²¹

²⁰ Liony et.al., 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mendorong Kedisiplinan Siswa', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol.3 No.1, 2023), hlm.7 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1218>>.

Menurut Istarani, yang dikutip oleh Zaenul Slam menyebutkan 7 langkah pembelajaran *jigsaw*, yaitu (1) Siswa akan dikelompokkan ke dalam tim yang terdiri dari sekitar empat orang. (2) Setiap anggota tim akan menerima bahan ajar yang berbeda. (3) Anggota tim yang berbeda akan memiliki tugas yang sama. (4) Setelah sesi diskusi dalam tim ahli, setiap anggota akan kembali ke tim asalnya, dan secara bergiliran mempresentasikan materi ajar kepada anggota tim lainnya, sementara yang lain mendengarkan dengan seksama. (5) Tim asal kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut. (6) Selanjutnya, guru akan melakukan evaluasi. (7) Terakhir, refleksi dan perencanaan tindak lanjut dilakukan.²²

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* dimulai dengan: Siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Selanjutnya, kelompok ahli dibentuk untuk setiap topik yang ditugaskan. Dalam kelompok ahli ini,

²¹ Fauzan dan maulana Ararfat Lubis, *Perencanaan Pembelajaran Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 152.

²² Zaenul Slam, 'Implementasi Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Civic Hukum*, (Vol. 5 No. 2, 2020), hlm. 257. <<https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.11117>>.

siswa akan mendalami topik tertentu dan kemudian berbagi informasi yang telah didapatkan dengan teman sekelompoknya untuk mendiskusikan topik yang berbeda dalam kelompok asal.²³

Model *jigsaw* mendorong kerja sama, berbagi pengetahuan, dan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi antar anggota kelompok. Dengan demikian, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Karakteristik Model *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang berbeda dari strategi pembelajaran lainnya, dengan fokus utama pada kerja sama dalam kelompok. Berikut adalah beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:

a. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab²⁴

Model pembelajaran *jigsaw*, menuntut siswa mempelajari dan mengajarkan bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya. Siswa berperan sebagai "ahli" dalam sub-materi yang diberikan. Peran ini membuat setiap anggota

²³ Restu Setyoningtyas, 'Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor Di Sekolah Dasar Kota Semarang', *Skripsi*, 2014, 1–84.

²⁴ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 12.

menjadi elemen penting dalam keberhasilan kelompok, karena pemahaman kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing individu. Melalui peran tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga menjadi pengajar bagi yang lain. Hal tersebut mengakibatkan rasa percaya diri dan ketrampilan komunikasi dapat meningkat.

b. Adanya interaksi antar siswa²⁵

Interaksi antar siswa merupakan salah satu kunci utama dari model jigsaw. Setiap anggota kelompok perlu bekerja sama dalam berkomunikasi dan saling mendukung untuk mempelajari materi dengan lebih baik. Model ini mendorong komunikasi, diskusi, dan tanya jawab di antara siswa. Melalui interaksi tersebut, tidak hanya keterampilan kognitif yang dikembangkan, tetapi juga keterampilan sosial seperti berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan pendapat orang lain, dan menerima umpan balik. Interaksi ini juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa, membuat lingkungan belajar menjadi lebih kolaboratif dan inklusif.

²⁵ Angga Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Sekolah Dasar" , hlm. 12.

- c. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap pemahaman diri serta pemahaman anggota kelompok lainnya²⁶

Tanggung jawab belajar dalam model *jigsaw* tidak hanya terfokus pada pemahaman individu. Siswa juga harus memastikan teman satu kelompoknya memahami materi yang diberikan. Hal ini mendorong siswa untuk membantu teman sekelompoknya ketika mengalami kesulitan, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Tanggung jawab kelompok ini mendorong iklim pembelajaran yang saling mendukung di mana keberhasilan kelompok bergantung pada partisipasi dan kontribusi setiap anggota. Selain itu, dengan memastikan semua anggota memahami materi, siswa juga dapat memperkuat pemahaman dirinya sendiri.

- d. Guru berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dalam kelompok²⁷

Peran guru selain sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki

²⁶ Angga Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Sekolah Dasar" , hlm. 12 .

²⁷ Putra Angga Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Sekolah Dasar" , hlm. 12.

tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, empati, dan kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk keberhasilan kelompok. Guru membimbing siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelompoknya, bagaimana mengelola konflik, dan bagaimana mendengarkan dan menghormati pandangan orang lain. Selain itu, guru juga dapat mengamati dinamika kelompok dan memberikan masukan bila diperlukan, sehingga siswa dapat bekerja lebih efektif dalam lingkungan yang kondusif.

- e. Guru dapat berkomunikasi dengan kelompok ketika dibutuhkan.²⁸

Pembelajaran berbasis *jigsaw* sebagian besar didominasi oleh interaksi antar siswa, namun guru tetap berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Guru dapat berinteraksi dengan kelompok kecil jika diperlukan, misalnya ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi atau ketika dinamika kelompok

²⁸ Angga Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Sekolah Dasar" , hlm. 12.

tidak berjalan dengan baik. Namun, hal ini jarang dilakukan karena tujuan utama dari model ini adalah mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Guru berperan sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai sumber informasi utama. Hal ini mendukung konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang mana siswa belajar dari pengalaman dan interaksinya sendiri.

Ciri utama dari model pembelajaran *jigsaw* merupakan kerja sama antar siswa. Dalam model ini, kerja sama antar anggota kelompok ditekankan untuk mencapai pemahaman bersama tentang materi pelajaran. Kerja sama ini memungkinkan siswa untuk fokus tidak hanya pada tugas individu, tetapi bagaimana mereka dapat mendukung keberhasilan seluruh kelompok. Kerja sama ini membangun lingkungan belajar yang terbuka, di mana siswa merasa bahwa kontribusinya dihargai dan juga diajarkan untuk saling menghormati.

4) Kelebihan dan Kekurangan Model *Jigsaw*

Model *jigsaw* memiliki banyak manfaat dalam pendidikan, terutama dalam menciptakan semangat kerja sama antar siswa. Keunggulan tersebut antara lain;

- a. Mendorong siswa untuk bekerja sama dan bersemangat dalam pembelajaran melalui partisipasi aktif.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghargai pendapat dan partisipasi kelompok sebaya.
- c. Memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya secara bebas dan terstruktur sehingga melatih kemampuan komunikasi di depan kelompok.
- d. Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, dengan berkomunikasi secara efektif dan memahami anggota kelompok lainnya.²⁹

Model *jigsaw* juga memiliki dampak positif terhadap sikap kebhinekaan global, terutama dalam mengembangkan toleransi dan menghargai perbedaan. Dalam model ini, siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda bergabung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang serupa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Annisa Suhaimah, "Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa", *Dirasatul Ibtidaiyah* (Vol. 3, No. 1, 2023), hlm. 127-128.

Terlepas dari kelebihanannya, Seperti yang dikutip oleh Hayu Almar'atus Sholihah dkk, Arends menemukan beberapa kelemahan dalam model pembelajaran ini. Kelemahan yang paling menonjol adalah waktu pelaksanaan yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Artinya, proses pembagian materi, diskusi antar kelompok dan presentasi hasil akan memakan waktu lebih lama. Selain itu, pelaksanaan *jigsaw* menuntut guru untuk memiliki kemampuan memantau dan memastikan bahwa setiap kelompok dapat berfungsi secara optimal. Guru harus lebih selektif dan cermat dalam membagi siswa berdasarkan kemampuan yang berbeda agar kelompok dapat berjalan seimbang dan saling melengkapi.³⁰

Secara umum, kelebihan model *jigsaw* lebih besar daripada kekurangannya. Melalui model ini, siswa tidak hanya dilatih guna menggapai prestasi akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi yang baik dan mengembangkan sikap toleransi dan menghargai

³⁰ Hayu Almar'atus Sholihah et.al., "Metode Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP", hlm. 164.

perbedaan antar kelompok. Dalam konteks kebhinekaan global, model *jigsaw* sangat relevan karena menekankan kerja sama antar individu dari beragam latar belakang yang berbeda, sehingga membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai keberagaman.

2. Media Pembelajaran Ular Tangga Raksasa

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata ‘media’ berakar pada kata “medium” yang mengacu pada situasi, objek atau perantara yang mampu memaparkan berita atau pengetahuan dari pengirim ke penerima. Sementara itu, pembelajaran diartikan sebagai peristiwa yang tersusun dan dilaksanakan guna menggapai tujuan pembelajaran. istilah pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM).³¹ Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran bisa didefinisikan sebagai segala sesuatu, termasuk objek dan peristiwa, yang dimanfaatkan guna melancarkan proses belajar mengajar. Media ini dapat berupa perangkat fisik, kondisi lingkungan, atau teknologi yang berguna untuk memaparkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Contoh media

³¹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2020), hlm. 27 .

pembelajaran meliputi materi pelajaran, fenomena alam, buku, teknologi komputer, dan video.

Menurut Kostandi dan Stegipto, yang dikutip oleh Hamdan Husein Batubara, media pembelajaran merupakan perangkat yang memfasilitasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai. Sementara itu, Hamdan juga mengutip Moreira yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk memaparkan fakta, konsep, prinsip, dan metode agar lebih nyata atau konkret.³² Oleh karena itu, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala alat dan sarana yang mendukung proses belajar mengajar agar menjadi lebih efisien dan efektif.

Mengingat kedudukannya dalam lingkup pembelajaran, maka media pembelajaran ini menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh guru, agar guru memahami pentingnya media dalam mendukung pengajaran dan proses pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi. Karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan dengan teliti untuk memudahkan tercapainya tujuan

³² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 3-4.
<https://www.academia.edu/download/65071226/Media_Pembelajaran_Efektif.pdf>.

pembelajaran yang diharapkan. Keefektifan, keefisienan dan ketertarikan dalam pembelajaran ditunjang dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai.³³ Pembelajaran adalah elemen krusial dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami urgensi memilih dan menggunakan media yang sesuai guna mempermudah penyampaian materi serta membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih dengan tepat dapat meningkatkan efektivitas, kepuasan, dan minat siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Media Ular Tangga Raksasa

1) Pengertian Media Ular Tangga Raksasa

Media Ular Tangga merupakan alat pembelajaran berbasis permainan tradisional yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.³⁴

Media ini memanfaatkan unsur permainan yang

³³ Amelia Putri Wulandari et.al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", *Journal on Education* (Vol. 5, No. 2, 2023), hlm. 3929.
<<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>.

³⁴ Nico Slamet Chrisna Putra et.al., "Pengembangan Aplikasi Ular Tangga Digital Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Rejoso 1 Kabupaten Blitar", *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, 2020), hlm. 513.

menarik minat siswa, menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan lebih sesuai dengan karakter anak yang sukanbermain. Dengan demikian, penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan, permainan ular tangga juga dapat berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa. Seperti yang dikemukakan oleh James, ular tangga adalah “sebuah permainan yang digunakan sebagai media bagi anak untuk belajar, di mana jika jawabannya benar, anak dapat naik ke tangga, sedangkan jika salah, anak akan turun seperti ular.” Permainan ini melatih siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan dan memahami materi yang telah dipelajari, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir strategis dan cepat.³⁵

Versi ular tangga raksasa memiliki perbedaan signifikan dibandingkan versi standar. Pada versi standar, permainan membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai garis akhir di angka 100. Sebaliknya, ular tangga raksasa selesai lebih cepat karena garis akhirnya berada di angka 25. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi

³⁵ Winarti Agustina, *Media Pembelajaran Jumping Frog* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 77 .

secara lebih mendalam selama permainan berlangsung dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi secara bergantian. Oleh karena itu, ular tangga raksasa menjadi media yang lebih efektif dalam pembelajaran, dengan waktu permainan yang singkat namun tetap memberikan pengalaman belajar yang optimal.

2) Penggunaan Media Ular Tangga Raksasa

Winarti Agustina dalam bukunya mengutip pendapat Nurjatmika, permainan “Ular Tangga” merupakan sebuah permainan yang memanfaatkan papan gambar yang dikreasikan dengan kegunaannya. Permainan ini, dapat dimainkan berdasarkan usia anak atau bentuk papan gambar. Ketentuan permainannya adalah

- a) Setiap pemain memulai dari posisi bidak yang terletak di sudut kiri bawah papan.
- b) Selanjutnya, pemain secara bergantian melempar dadu, lalu melihat angka yang muncul pada dadu tersebut.
- c) Pemain bergerak sesuai dengan angka yang ditunjukkan oleh dadu. Jika berhenti di kotak bawah tangga, artinya pemain dapat langsung naik ke puncak tangga. Namun, jika berhenti di

kotak dengan ular, maka pemain harus turun ke kotak yang menjadi ular tersebut.³⁶

Dengan bermain ular tangga dalam kegiatan belajar, tentu saja selain menyenangkan, juga mengajarkan anak untuk memahami aturan, bersabar dalam menunggu giliran dan menumbuhkan jiwa kompetitif yang sehat.

c. Keunggulan dan Kekurangan Media Ular Tangga Raksasa

Kelebihan media pembelajaran permainan ular tangga adalah:

- 1) Bisa dimanfaatkan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa berkesempatan untuk belajar secara langsung.
- 3) Mendukung semua aspek perkembangan siswa (kecerdasan dan kemampuan logika.
- 4) Mengajarkan pemecahan masalah.
- 5) Dapat diterapkan di dalam dan di luar kelas.
- 6) Mudah digunakan, dengan aturan yang sederhana, membimbing dan menghibur siswa dalam berbagai cara yang positif dan interaktif.³⁷

³⁶ Winarti Agustina, *Media Pembelajaran Jumping Frog*, hlm.77.

³⁷ Dilla Safera Siregar dan Rusydi Ananda, "Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Matematika Ular Tangga Untuk Siswa Tunarungu", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*

Permainan ular tangga raksasa memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu area yang luas, seperti lapangan sekolah atau ruang kelas besar, untuk memainkannya. Selain itu, biaya pembuatannya cukup tinggi karena guru sering kali tidak dapat mencetak media ini secara mandiri akibat keterbatasan alat produksi yang dimiliki.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran dengan permainan ular tangga memiliki banyak manfaat, antara lain mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, memberi peluang terhadap siswa untuk belajar secara langsung, dan mendorong pengembangan berbagai aspek pengetahuan dan kemampuan berpikir. Permainan ini memudahkan siswa siswa untuk menyelesaikan masalah melalui aturan yang sederhana dan jelas, sehingga dapat diterapkan baik di lingkungan kelas maupun luar kelas. Selain memiliki kelebihan, permainan ular tangga juga memiliki kekurangan diantaranya adalah membutuhkan ruangan yang luas dan biaya yang cukup mahal.

(Vol. 7, No. 2, 2023), hlm. 1926.
<<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2340>>.

³⁸ Siska et.al., *Pengembangan Permainan Ular Tangga Raksasa Untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, hlm.324 .

3. Sikap Kebhinekaan Global

a. Pengertian Sikap

Menurut Thurstone dan Osgood yang dikutip oleh Delfirman dkk, sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi emosional.³⁹ Hal ini mencerminkan penilaian seseorang terhadap objek, orang, atau situasi tertentu, yang melibatkan perasaan positif maupun negatif.

Pendapat lain yang dikutip Sartika, menyatakan bahwa sikap adalah pengorganisasian yang relatif stabil dari perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap individu, kelompok, ide, atau objek tertentu. Menurut Fishbein dan Ajzen, terdapat tiga aspek penting dalam sikap, yaitu aspek afeksi (perasaan), aspek kognisi (keyakinan), dan aspek konasi (perilaku).⁴⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan cerminan dari bagaimana individu menilai dan merespons lingkungannya, yang melibatkan berbagai elemen emosional, kognitif, dan perilaku.

b. Komponen Sikap

³⁹ Delfirman et.al., *Sikap Dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Covid-19* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020), hlm. 6.

⁴⁰ Dani Sartika, 'Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral', *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, (Vol.2 No.1, 2020), hlm. 62.

Terdapat tiga komponen yang membentuk sikap yaitu

1) Kognitif⁴¹

Komponen ini mencakup keyakinan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang dianggap benar mengenai objek sikap. Setelah kepercayaan ini terbentuk, maka akan menjadi dasar bagi individu dalam menentukan harapannya terhadap objek tertentu.

2) Afektif⁴²

Komponen ini berkaitan dengan emosi subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen afektif ini diartikan sebagai perasaan yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu.

3) Konatif⁴³

Komponen konatif, atau disebut juga komponen perilaku, mencerminkan bagaimana perilaku atau kecenderungan perilaku seseorang berhubungan dengan objek sikap yang dihadapi.

⁴¹ Dani Sartika, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral", hlm. 64.

⁴² Dani Sartika, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral", hlm. 64.

⁴³ Dani Sartika, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral", hlm. 64..

Ketiga komponen ini saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sikap yang komprehensif.

c. Pengertian Sikap Kebhinekaan Global

Menurut Nur Wijayanti, sebagaimana dikutip oleh Shinta Kusniawati dan Slamet Asari, kebhinekaan global merupakan wujud toleransi terhadap keberagaman suku, bangsa, atau bahasa, serta sikap saling menghormati perbedaan tersebut. Konsep ini mencakup dua aspek utama, yaitu toleransi terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dalam surah Al Hujurat Ayat 13, Al Qur'an menyebutkan betapa pentingnya menghormati dan menerima keberagaman manusia, tanpa memandang perbedaan yang ada. Ayat ini menyampaikan pesan tentang penghargaan terhadap keragaman sebagai bagian dari nilai-nilai kemanusiaan. Ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”.

Surat Al-Hujurat Ayat 13 menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan diantara manusia baik dari jenis kelamin, etnis, dan bangsa diciptakan untuk saling menghargai dan bekerja sama, bukan untuk saling menjatuhkan.

Kenyataannya, konflik dalam dunia pendidikan, seperti *bullying* dan kekerasan, masih sering terjadi. Situasi ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter bagi siswa masih belum optimal.⁴⁴ Pendidikan karakter penting untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan serta mencegah terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah. Tanpa pendidikan karakter yang kuat, sulit bagi siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai keberagaman yang seharusnya menjadi landasan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural.

Terlepas dari ajaran tentang keberagaman global yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai

⁴⁴ Shinta Kusniawati dan Slamet Asari, "Analisis Nilai Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (Vol. 7, No.5, 2024), hlm. 5013.

tersebut melalui pendidikan karakter cukup signifikan untuk memastikan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Implementasi kurikulum merdeka 2022, yang memuat Profil Pelajar Pancasila, tentu menjadi sarana strategis bagi pembentukan nilai, moral, dan karakter siswa di sekolah dasar, mengingat orientasinya yang begitu relevan dan strategis, yaitu religius, kebhinekaan global, gotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga perlu dibiasakan pada diri siswa sekolah dasar, sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas, dan berkarakter.⁴⁵ Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam membentuk nilai, moral, dan karakter siswa di jenjang sekolah dasar. Kurikulum ini disusun bertujuan untuk menjadikan siswa tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Nilai-nilai yang ditanamkan, seperti religius kebhinekaan global, semangat gotong royong, kemampuan berpikir kritis,

⁴⁵ Anggraeni Dinie Dewi et.al., "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dalam Memperkuat Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Sekolah Dasar", *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 1, 2024) <<https://doi.org/10.33592/ap.v4i1.4130>>.

keaktivitas, dan kemandirian, sangat relevan dengan tantangan zaman saat ini. Melalui pembiasaan nilai-nilai tersebut sejak dini, siswa akan terbentuk menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam Profil Pelajar Pancasila memberikan fondasi yang kokoh untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan dunia, namun tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan dan budaya Indonesia.

d. Komponen Sikap Kebhinekaan Global

Ada empat elemen utama dari kebhinekaan global, yaitu:

1) Mengenal dan Menghargai Budaya⁴⁶

Pelajar harus tetap menjaga eksistensi budaya yang ada. Dengan memahami dan menghargai budaya, siswa diharapkan dapat memperdalam identitas budaya, mengeksplorasi budaya, kepercayaan, dan tradisi, serta mengembangkan sikap menghargai terhadap keanekaragaman budaya.

⁴⁶ Raksan Jaya et.al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebhinekaan Global Siswa", *Journal Of Social Science Research* (Vol. 3, No. 2, 2023), hlm. 10645. <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1647/1216>>.

Mengenali dan menghargai budaya merupakan dasar untuk memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada. Oleh karena itu, siswa memiliki kesempatan untuk mempertahankan dan memperdalam identitas budaya mereka dengan mengeksplorasi dan menghargai budaya, tradisi, dan kepercayaan orang lain.

2) Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya⁴⁷

Pelajar Indonesia diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa membedakan unsur-unsur yang ada. Kemampuan yang dimaksud adalah komunikasi antarbudaya dan menumbuhkan perspektif dalam hubungan antarbudaya.

Komunikasi dan interaksi adalah keterampilan yang sangat penting yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan siswa-siswa dari latar belakang budaya yang berbeda tanpa membedakan. Hal ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan mengembangkan pandangan yang luas dalam interaksi antar budaya.

3) Refleksi dan Tanggung Jawab⁴⁸

⁴⁷ Raksan Jaya et.al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa", hlm. 10645.

⁴⁸ Raksan Jaya et.al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa", hlm. 10645.

Secara reflektif, pengetahuan dan pengalaman mengenai keragaman dapat dimanfaatkan untuk menghindari prasangka serta pandangan sempit terhadap budaya yang berbeda, sehingga perbedaan budaya dapat diselaraskan untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Kemampuan yang harus ada pada siswa adalah kemampuan untuk merefleksikan keberagaman, menanggapi prasangka dan pandangan negatif, serta mengintegrasikan perbedaan budaya. Dengan refleksi ini, siswa akan mampu beradaptasi dengan keragaman budaya dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial yang seimbang.

4) Keadilan Sosial⁴⁹

Pelajar Indonesia mempunyai potensi untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan berpartisipasi untuk menjadi pelajar yang cerdas dan bermanfaat bagi sekitarnya. Kehidupan yang berkeadilan harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena hal tersebut merupakan bukti konkret dari penerapan dasar negara Indonesia, Pancasila.

⁴⁹ Raksan Jaya et.al., "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa", hlm. 10645.

Keempat elemen ini saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan sikap kebhinekaan global yang menghormati, memahami, dan memberdayakan masyarakat multikultural.

4. Materi Hak dan Kewajiban

a. Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban adalah dua hal yang saling terkait dalam konteks pendidikan, khususnya bagi siswa. Hak diartikan sebagai sesuatu yang menjadi hak seseorang, termasuk hak atas pendidikan, seperti hak untuk mendapatkan bimbingan, perlindungan, dan kesempatan untuk berprestasi. Sebagai contoh, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang tepat dari guru sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh yang dimilikinya. Sedangkan kewajiban adalah hal-hal yang harus dikerjakan oleh seseorang seperti menjaga kebersihan sekolah, menghormati guru, dan belajar dengan tertib. Dalam menjalani proses pendidikan, penting bagi siswa untuk memahami bahwa hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan.⁵⁰ Untuk mendapatkan hak, siswa harus terlebih dahulu memenuhi kewajibannya. Dengan

⁵⁰ Kuswan Hadji et.al., 'Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara', *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 3.1 (2024), 113 114<<https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i3.271>>.

memahami hubungan ini, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

b. Hak dan Kewajiban Anak di Rumah

Setiap anak mempunyai hak dan orang tua harus memanfaatkannya untuk mendukung perkembangan anak, yaitu sebagai berikut;

- 1) Mendapatkan perlindungan dan kasih sayang. Anak berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan psikis anak.
- 2) Prestasi yang dibanggakan. Anak-anak memiliki kekuatan untuk mencapai prestasi yang dapat dibanggakan oleh orang tuanya, yang tidak hanya membuat anak percaya diri, tetapi juga meningkatkan hubungan positif dengan orang tuanya.
- 3) Mendapatkan Pendidikan. Anak berhak diantar orang tuanya, di mana setiap anak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.⁵¹

Anak-anak juga memiliki kewajiban lain yang harus dipenuhi di rumah, antara lain;

⁵¹ Ressi Kartika Dewi et.al., *Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas III* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hlm 57-60.

- 1) Merapikan tempat tidur. Kewajiban ini menciptakan budaya dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan.
- 2) Membantu orang tua. Anak-anak harus membantu pekerjaan rumah tangga, yang mengajarkan nilai kerja sama dan kolaborasi dalam keluarga.
- 3) Belajar di rumah. Anak-anak harus belajar di rumah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap pendidikan.⁵²

c. Hak dan Kewajiban Anak di Sekolah

Di lingkungan sekolah, siswa mempunyai hak dan kewajibannya untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut hak yang harus didapatkan siswa;

- 1) Bimbingan Belajar. Siswa berhak mendapatkan bimbingan dari guru yang dapat membantu dalam menghadapi kesulitan. Dengan adanya bimbingan tersebut, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik.
- 2) Keamanan dan Perlindungan Sekolah. Dimana siswa merasa aman dan terlindungi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat menghabiskan sebagian besar waktunya.

⁵² Ressi Kartika et.al., "Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas III ", hlm. 60-65.

- 3) Hak untuk Dihargai atas Prestasi yang di Sekolah.
Hak untuk dihargai atas prestasi di sekolah. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.⁵³

Sehubungan dengan hak-hak tersebut, siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu;

- 1) Menjaga Kebersihan Sekolah adalah kewajiban yang cukup signifikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat.
- 2) Mengikuti Piket Kelas, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan menghargai kerja sama.
- 3) Belajar dengan Tertib dan Menghormati Guru.
Menghormati guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib merupakan bagian penting dari etika pendidikan.⁵⁴

Hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah saling mendukung dalam mengembangkan karakter dan tanggung jawab anak. Memahami dan menerapkan keduanya akan membantu anak untuk bertanggung jawab, disiplin dan berprestasi, serta menciptakan lingkungan yang harmonis di rumah dan sekolah.

⁵³ Ressi Kartika et.al., "Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas III ", hlm. 65-68.

⁵⁴ Ressi Kartika et.al., "Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas III ", hlm. 68-71.

B. Kajian Pustaka Relevan

Guna menghindari kesamaan atau pengulangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan pencarian dan analisis berbagai referensi yang sesuai dengan penelitian ini. Beberapa referensi tersebut antara lain adalah sebagai berikut;

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ummi Aisyah Siregar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023” menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *jigsaw* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan ketrampilan berpikir kritis siswa. Temuan penelitian menjelaskan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode *jigsaw* mendapatkan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan peningkatan indeks sebesar 74,25 pada kelompok eksperimen dan 64,72 pada kelompok kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa metode *jigsaw* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁵⁵ Jika penelitian Ummi Aisyah

⁵⁵ Ummi Aisyah Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023",

Siregar menitikberatkan pada pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini akan berfokus pada sikap kebhinekaan global yang lebih berkaitan dengan pengembangan karakter dan aspek sosial. Selain itu, subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III MI, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melibatkan siswa kelas V SD. Penelitian ini juga memanfaatkan media ular tangga raksasa sebagai alat bantu dalam penerapan model *jigsaw*, sementara penelitian Ummi Aisyah tidak melibatkan media tambahan. Materi yang menjadi fokus penelitian ini adalah hak dan kewajiban, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pelajaran Bahasa Indonesia.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Nada Uljannah dkk., berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 6 Padang*”, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan minat belajar siswa masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh model *jigsaw* dan minat belajar bersifat independen, artinya keduanya tidak saling bergantung dalam memengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain, meskipun minat belajar siswa meningkat, hal tersebut tidak memengaruhi

efektivitas model *jigsaw*, begitu pula sebaliknya.⁵⁶ Apabila penelitian Ummi Aisyah Siregar berfokus pada pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penelitian ini akan lebih menekankan pada sikap kebhinekaan global yang berkaitan dengan pengembangan karakter serta aspek sosial. Selain itu, subjek penelitian ini yakni siswa kelas III MI, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melibatkan siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini, media ular tangga raksasa dimanfaatkan untuk alat bantu dalam implementasi model pembelajaran *jigsaw*, sementara penelitian Ummi Aisyah tidak memanfaatkan media tambahan. Fokus materi dalam penelitian ini adalah hak dan kewajiban, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nada Uljannah dkk., berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 6 Padang*", menyimpulkan bahwa baik model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maupun minat belajar siswa mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa. Namun, temuan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh model *jigsaw* dan minat belajar siswa terjadi secara terpisah dan tidak saling bergantung.

⁵⁶ Nada Uljannah dkk, "Jurnal Horizon Pendidikan", *Jurnal Horizon Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 276.

Artinya, peningkatan minat belajar siswa tidak memengaruhi efektivitas model *jigsaw*, demikian pula sebaliknya.⁵⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti terletak pada variabel yang diukur dan fokus pembelajaran. Penelitian Zaenul Slam menitikberatkan pada peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sementara itu, penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* yang didukung oleh media ular tangga raksasa terhadap sikap kebhinekaan global siswa pada materi hak dan kewajiban. Meskipun kedua penelitian menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, penelitian yang dilakukan peneliti diarahkan untuk mengembangkan sikap kebhinekaan global siswa, bukan sekadar kemampuan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, kedua penelitian ini mengkaji aspek yang berbeda dari pengaruh pembelajaran *jigsaw*, yaitu kolaborasi dalam pembelajaran PPKn dan sikap kebhinekaan global pada materi hak dan kewajiban.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian, yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang

⁵⁷ Zaenul Slam, "Implementasi Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan", *Jurnal Civic Hukum* (Vol. 5, No. 2, 2020), hlm. 128 <<https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.11117>>.

diperoleh.⁵⁸ Oleh karena itu, hipotesis berperan penting dalam penelitian karena merupakan langkah awal yang perlu diuji dengan data yang valid. Hipotesis membantu peneliti fokus pada proses pengumpulan dan analisis data untuk menentukan apakah hipotesis awal sudah benar atau perlu ditolak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis berikut:

1. H_a : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa berpengaruh terhadap sikap kebhinekaan global materi hak dan kewajiban siswa kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.
2. H_0 : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa tidak berpengaruh terhadap sikap kebhinekaan global materi hak dan kewajiban siswa kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

⁵⁸ Mairing Jackson Pasini, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau pendekatan yang dimanfaatkan peneliti guna merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian. Metode ini memberikan arahan dalam proses penelitian, mulai dari pengambilan data sampai dengan analisa hasil, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang tepat, efisien, dan dapat dipercaya.¹ Dengan demikian, peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah secara terstruktur dan dapat dipercaya.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Metode eksperimen diterapkan untuk memahami korelasi antara variabel bebas dan terikat, sedangkan metode kuantitatif

¹ Helin G Yudwisastra et.al., *Metodologi Penelitian* (Bali: CV Intelektual Manifes Media, 2023), hlm 2 <[https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIA N/bbfpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian&prints ec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIA_N/bbfpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian&prints ec=frontcover)>.

digunakan untuk menilai situasi dan menganalisis pengaruhnya terhadap variabel lain.²

3.1 Skema *nonequivalent control group design*

Kelompok	Perlakuan (X)	<i>Pasca-Uji</i> (O)
Eksperimen	<i>Jigsaw</i> + Media Ular tangga Raksasa	O ₁
Kontrol	<i>Reading Guide</i>	O ₂

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam (Harefa, 2022)

Keterangan:

Eksperimen : menerima perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yang didukung oleh media pembelajaran ular tangga raksasa.

Kontrol : Tidak menerima perlakuan/ model pembelajaran biasa (*reading guide*).

O₁ dan O₂ : Nilai Post-test untuk masing-masing kelompok setelah perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas yang menerima perlakuan dan tidak menerima perlakuan. Keduanya diberikan instrumen kuesioner untuk sikap kebhinekaam global siswa. Hasil dari kuesioner ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana model

² Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 67.

pembelajaran yang diterapkan dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan global siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah yang beralamat di Jalan Gayamsari Selatan Raya No.4 Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah ini dipilih karena ada kebutuhan untuk memperbarui metode pembelajaran yang selama ini diterapkan. Inovasi menjadi hal penting dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran karena guru masih kurang aktif mengikutsertakan murid dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dengan media ular tangga raksasa akan meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan perubahan yang positif.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama tiga bulan, dimulai dari bulan 30 Agustus hingga 18 November 2024 bertepatan dengan tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi/Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi bisa diartikan sebagai sekelompok atau wilayah tertentu yang mencakup objek atau individu dengan ciri-ciri dan ukuran yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.³ Dari penjelasan di atas, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi yang dimaksud meliputi dua kelas, yaitu kelas III A dan III B, dengan total jumlah siswa sebanyak 42 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* guna mendapatkan dua kelas yang homogen. Hal ini dilakukan agar perbedaan hasil yang diperoleh disebabkan oleh perlakuan eksperimen, bukan oleh faktor eksternal lainnya. Dengan kelas yang homogen, variabilitas yang tidak diinginkan dapat diminimalkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas III A dan III B, yang setiap kelasnya diisi oleh 21 siswa. Peneliti menetapkan kelas III A sebagai kelas eksperimen,

³ Daruri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 67.

sementara kelas III B menjadi kelas kontrol. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria siswa kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang yang berkaitan pada tujuan penelitian. Menurut desain *nonequivalent control group design*, kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan secara acak, tapi diambil berdasarkan kelas yang telah tersedia.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah elemen atau karakteristik yang dapat diukur dan diamati serta berperan penting dalam mendukung proses analisis penelitian.⁴ Dengan demikian, variabel sangat penting dalam penelitian karena variabel membantu peneliti mengidentifikasi sekaligus memahami hubungan sebab-akibat antara fenomena yang diteliti. Dua variabel yang dipakai dalam penelitian eksperimen adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi dan menghasilkan perubahan atau hasil pada variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilengkapi

⁴ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Divisi Kencana, 2018), hlm. 63.
<https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Untuk_Penelitian_Pendidikan_d/D9B1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistika+penelitian&printsec=frontcover>.

dengan media ular tangga raksasa. Variabel ini memengaruhi sikap kebhinekaan global siswa yang diukur pada kelompok eksperimen. Adapun indikator variabel ini yaitu sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adapun sub-indikator yang akan diukur yaitu

- 1) Pemilihan topik yang relevan dengan materi pelajaran
- 2) Pembagian kelompok secara adil dan merata
- 3) Setiap kelompok mempelajari dan memahami sub-topik yang telah ditentukan
- 4) Berbagi materi dengan anggota kelompok lain secara aktif dan terbuka. Setelah itu, permainan ular tangga raksasa akan dimulai dengan ketentuan sebagai berikut;
 - a. Pemain akan mulai dari posisi pion di pojok kiri bawah papan.
 - b. Pemain melempar dadu secara bergantian, sesuai urutan yang telah ditentukan.
 - c. Pemain bergerak sesuai dengan angka yang ditunjukkan oleh dadu.
 - d. Jika pemain mendarat di kotak yang terdapat tangga, maka pemain akan langsung naik ke atas tangga. Sebaliknya, jika mendarat di kotak yang

ada ularnya, pemain harus turun ke kotak yang ditunjuk ular tersebut.

5) Pengembalian kelas seperti semula guna mendiskusikan kesulitan siswa dan pertanyaan terkait materi pelajaran

6) Evaluasi pemahaman siswa

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat memengaruhi dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa tentang kebhinekaan global. Sikap ini meliputi keadilan sosial, refleksi dan tanggung jawab, komunikasi dan keterlibatan antarbudaya, serta pengetahuan dan apresiasi budaya. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur variabel kedua kelompok yakni, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun deskripsi indikator sikap siswa terhadap kebhinekaan global peneliti gunakan yaitu:

Tabel 3.2 Indikator Sikap Kebhinekaan Global

Aspek	Indikator	Sub-Indikator
Mengenal Budaya dan Menghargai Budaya	1. Melaksanakan Hak dan Kewajiban	A. Melaksanakan dan kewajiban yang ada di dalam kelas. B. Menghormati hak

		<p>orang lain dalam lingkup budaya.</p> <p>C. Informasi mengenai budaya lain.</p>
	2. Menghargai Keberagaman Tradisi	<p>A. Menghormati dan turut serta dalam tradisi lokal.</p> <p>B. Memperkenalkan tradisi budaya dari daerah yang berbeda.</p> <p>C. Menghargai nilai-nilai budaya yang berasal dari berbagai daerah.</p>
	3. Sikap Inklusif	A. Tidak menjadikan perbedaan antara teman berdasarkan latar belakang budaya.
	4. Sikap positif ditengah keberagaman	A. Mengapresiasi perbedaan budaya yang beragam.
Komunikasi dan	1. Kesetaraan dalam	A. Kesempatan setara untuk berkontribusi

Interaksi Antar Budaya	Berpartisipasi	di kelas. B. Kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya.
	2. Kerja Sama dalam Kelompok	A. Senang bekerja dalam kelompok bersama teman-teman dari berbagai latar belakang. B. Kerja sama dan mengapresiasi kontribusi semua anggota dalam kelompok.
	3. Menghormati Adanya Perbedaan Budaya	A. Menyatakan Pentingnya Menghargai Perbedaan Budaya
Refleksi dan Tanggung Jawab	1. Sikap Menghormati	A. Pentingnya saling menghormati antar budaya dalam menciptakan lingkungan belajar

		yang baik.
	2. Tanggung Jawab terhadap Teman	A. Tidak mengganggu teman yang sedang fokus belajar.
	3. Komitmen terhadap Tugas	A. Menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lain.
	4. Ikut Serta Tradisi Budaya yang Berasal dari Budaya lain	A. Mencoba untuk ikut serta tradisi dan kebiasaan dari teman dengan latar belakang budaya yang berbeda.
Keadilan Sosial	1. Menghormati Hak-Hak dari Latar Belakang yang Berbeda	A. Menghormati hak setiap orang untuk menjalani kebudayaannya sendiri. B. Menghormati hak setiap orang tanpa memandang latar belakang

		C. Bertindak adil terhadap teman tanpa memperhatikan latar belakang suku atau agama.
--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dimanfaatkan peneliti guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menghasilkan kesimpulan yang valid. Proses pengumpulan data harus dilakukan menggunakan instrumen yang telah di uji validitas dan realibilitas agar hasil penelitian tetap sesuai dan tidak mengalami penyimpangan.⁵ Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang baik adalah metode yang mampu menghasilkan data yang akurat, benar, dan mendukung penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan (dua) teknik yaitu sebagai berikut;

⁵ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75. <https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data&printsec=frontcover>.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat penelitian berupa kumpulan pertanyaan atau pernyataan singkat yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang harus dijawab oleh responden.⁶ Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup karena pilihan jawaban telah disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk menambahkan jawaban lain. Kuesioner tertutup ini dirancang menggunakan skala likert, yaitu metode skala bipolar yang dimanfaatkan guna mengukur respon positif dan negatif terhadap suatu kuesioner.⁷

Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Ricky Firmansyah, skala likert dimanfaatkan guna mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu atau kelompok terhadap situasi sosial. Skala likert dibuat untuk memastikan bahwa responden memberikan tingkat respon yang berbeda pada setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari 20 pernyataan positif yang dirancang untuk menyebarkan sikap siswa terhadap kebhinekaan global. Pengukuran menggunakan menggunakan skala likert 4 tingkat, yaitu:

⁶ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," *UIN Auludin Makassar* (2021): 19-23.

⁷ Nisma Iriani dkk, *Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), hlm. 139-140.

Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).⁸

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah kegiatan pengumpulan data melalui berupa dokumen-dokumen tertulis, seperti catatan, laporan, atau dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini berguna untuk memahami konteks historis, kebijakan, dan peristiwa terkait penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data utama dari hasil tes, serta modul ajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut membantu memahami konteks pelaksanaan pembelajaran yang berpotensi memengaruhi sikap kebhinekaan global siswa, sekaligus memperkuat analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup pengolahan dan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan untuk mengungkap makna atau informasi yang relevan. Tujuan utama dari analisis data adalah menjawab pertanyaan penelitian serta menghasilkan kesimpulan yang akurat.⁹ Dengan adanya analisis tersebut

⁸ Ricky Firmansyah, 'Usability Testing Dengan Use Questionnaire Pada Aplikasi Sipolin Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Swabumi*, 6.1 (2018), hlm. 4
<<https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i1.3310>>.

⁹ Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 154.

peneliti dapat merumuskan saran atau solusi berdasarkan data yang tersedia dan lebih memahami masalah penelitian.

Berikut ini adalah analisa data yang dimanfaatkan pada penelitian ini;

1. Uji Validitas Media Ular Tangga Raksasa

Media pembelajaran “Ular Tangga Raksasa” yang dibuat harus melalui proses uji validitas yang melibatkan bantuan dosen pembimbing. Tujuan utama dari validasi ini adalah untuk menilai kelayakan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi yang mencakup beberapa aspek penilaian, antara lain ketertarikan terhadap media, relevansi isi, kemampuan media dalam mendorong kerja sama antar siswa, dan keefektifannya dalam memfasilitasi komunikasi antar siswa dengan berbagai latar belakang.

Setiap aspek dinilai dengan menggunakan 4 skala likert, dimana dosen validator memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penilaian ini akan menjadi acuan penting untuk merevisi dan menyempurnakan media agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Uji Coba Instrumen Kuesioner

Instrumen yang hendak dimanfaatkan pada penelitian ini, harus di uji cobakan dahulu oleh murid lain yang bukan

merupakan bagian dari penelitian utama. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui;

- a) Validitas : apakah instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
- b) Reliabilitas : instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi hasil.

a. Validitas

Guna memastikan kualitas instrumen penelitian, diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mampu mengukur dengan tepat atau benar sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan validitas isi (*content validity*) yang bertujuan untuk mengukur secara akurat setiap item dalam kuesioner yang diisi oleh siswa. Adapun indikator setiap item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sementara itu, reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran suatu instrumen. Dengan kata lain,

¹⁰ Darma Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 7. <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=statistika+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjRvcL-39eIAxUHcGwGHSQmO5AQ6AF6BAgHEAI>.

sebuah instrumen dianggap dapat diandalkan jika memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali.¹¹

Metode pengujian validitas menggunakan korelasi pearson (*pearson product moment correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \Sigma_{XY} - (\Sigma_X) (\Sigma_Y)}{\sqrt{[N \Sigma_X^2 - (\Sigma_X)^2] [N \Sigma_Y^2 - (\Sigma_Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi Pearson yang mengukur hubungan antara instrument yang akan digunakan dan variabel yang dimaksud.
- X : Nilai dari item-item pada instrumen yang digunakan.
- Y : Nilai total dari semua item dalam variabel tersebut.
- N : Banyaknya sampel yang berpartisipasi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan keabsahan dengan cara menentukan item mana yang dapat diterima dan yang tidak. Untuk menentukannya dengan

¹¹ Fitria Dewi Puspita Anggraini and others, 'Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), hlm. 6492. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>>.

menggunakan program SPSS 25, hal itu juga perlu disamakan dengan tabel *r product moment*.

- a. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Jika nilai r_{hitung} lebih dari 0,3 (r kritis), faktor tersebut dianggap memiliki konstruksi yang kuat atau validitas konstruk baik

Setelah mendapatkan nilai r_{hitung} , langkah berikutnya adalah membandingkan dengan nilai r_{tabel} , yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel (N) dan taraf sig yang dimanfaatkan yakni sebesar 0,05. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , berarti terdapat korelasi signifikan antara kedua variabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Berikut tahap-tahap Uji Validitas Menggunakan SPSS:

1. Buka software SPSS, bentuk komponen variabel sesuai dengan data penelitian terkait di variable view SPSS.
2. Input data menggunakan data Excel, paste data ke Data View SPSS menggunakan jumlah sample untuk tiap variabel.

3. Klik pada bagian Analyze - Correlate - Bivariate untuk membuka jendela baru yaitu Bivariate Correlations.
 4. Pindah variable menuju kolom Variabel. Pilih korelasi Pearson untuk Correlation Coefficients dan Two Tailed untuk Test of Significance-nya. Klik OK.
 5. Hasil output SPSS akan keluar. Kemudian membandingkan r hitung dari Total Skor dengan r tabel.¹²
- b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Jika nilainya tinggi, maka instrumen dianggap reliabel karena berada diatas 0,06 yang mengindikasikan bahwa instrument dapat disesuaikan secara konsisten sesuai dengan kebutuhan yang harus diukur. Penelitian ini memanfaatkan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* melalui software SPSS 25. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan atau korelasi antara setiap item dalam skala dengan keseluruhan skala variabel. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan lebih besar dari 0,70. Setelah reliabilitas diperoleh, hasil perhitungan tersebut akan

¹² Aulia Puspa, *SPSS; Uji Validitas Dan Reliabilitas Beserta Cara Membacanya* (Indonesia, 2021) <<https://youtu.be/Lr5F0fPr5qQ?si=w6uromF7h7IUjkhv>>.Iriani and others.

diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat pencapaian reliabilitas yang telah ditentukan berikut ini:¹³

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Reliabilitas

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,60 – 0,80	Tinggi
3.	0,40 – 0,60	Cukup
4.	0,20 – 0,40	Rendah
5.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Untuk langkah-langkah SPSS uji reliabilitas yaitu

1. Masuk ke SPSS dan klik bagian menu Analyze
 2. Pilih Scale lalu pilih Reliability Analysis
 3. Nantinya SPSS akan membuka jendela baru yaitu Reliability Analysis, pindahkan variabel komponen (P) dalam data penelitian Anda kecuali Total_Skor.
 4. Gunakan Alpha pada model, jadi pastikan terpilih Alpha terlebihhulu, baru klik OK
 5. Hasil uji reliabilitas akan muncul.¹⁴
3. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data tahap akhir dilakukan dengan menggunakan posttest yang menjadi alat ukur satu-satunya untuk menilai

¹³ Wilda Susanti, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 112.

¹⁴ Aulia Puspa " Uji Validitas Dan Reliabilitas Beserta Cara Membacanya".

dampak dari pembelajaran yang diterapkan. Karena tidak ada pretest yang dilakukan, maka hasil posttest menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran dalam sikap yang diharapkan.

Data yang diperoleh dari posttest akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Melalui analisis data tahap akhir ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai dampak dari model dan media pembelajaran “Ular Tangga Raksasa” dalam menumbuhkan sikap kebhinekaan global. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan proses pembelajaran di masa mendatang.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui jenis data sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilaksanakan agar hasil dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara lebih luas.¹⁵ Sebagai langkah awal sebelum menggunakan teknik statistik seperti korelasi *Product Moment*, uji normalitas memastikan validitas data dan kesesuaian distribusinya. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan memanfaatkan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang diteliti lebih kecil 50 orang. Pengolahan data

¹⁵ Syafril, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Divisi Kencana, 2019), hlm. 177.

dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer *Shapiro Wilk Test Software SPSS 25*. Adapun rumus uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dimanfaatkan yaitu sebagai berikut:

$$D. T^3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n \alpha_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = koefisien test *Shapiro Wilk*

X_i = angka ke I pada data

X = rata-rata data

T_3 = konversi statistik *Shapiro Wilk*

Dengan pengujian hipotesis yang diuji:

H_0 : data sikap kebhinekaan global siswa berdistribusi normal.

H_1 : data sikap kebhinekaan global siswa tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah *Shapiro Wilk* berbantuan *Software SPSS 25* sebagai berikut;

1. Buka lembar kerja SPSS, lalu klik Variable View.
2. Klik Data View, isi data yang telah dikumpulkan.
3. Klik Analize – Regresi – Linier.

4. Setelah itu, akan muncul kotak dialog dependent dan independent.
5. Pada kotak tersebut, pindahkan variabel X ke kolom Independent dan Y ke kolom Dependent.
6. Setelah meindahkan variabel Y da X selanjutnya adalah klik save lalu pilih unstandarized pada kolom Residual.
7. Setelah semua langkah diatas klik continue lalu pilih OK.
8. Langkah selanjutnya kembali ke input lalu klik Analyze – Nonparametic Test - *Legacy Dialogs* - *1-Sample K-S*.
9. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Ones Sampel K-S*.
10. Pindahkan Unstandarized pada kolom Tes Variabel lalu klik OK.
11. Akan muncul *output* normalitas data.
 Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai sig uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data diasumsikan berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai sig uji $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal.¹⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan dengan melakukan perbandingan terhadap dua jenis data atau lebih untuk

¹⁶ Purwo Setiyo Nugroho, *Uji Normalitas Data (Statistik Untuk Pemula)* (Indonesia, 2020)
 <<https://youtu.be/8ummyVDHmE4?si=ZxxwNLNLZpZ1ZQ2o>>.

memutuskan data tersebut mewakili populasi yang sama. Pengujian ini dapat dilakukan jika data memiliki distribusi yang teratur. Tujuan uji homogenitas adalah memastikan bahwa variasi dalam analisis statistik parametrik disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena faktor lain seperti variasi dalam kelompok.¹⁷

Pengolahan data dalam uji ini, peneliti juga masih menggunakan bantuan program *Software* SPSS 25. Rumus uji F digunakan untuk mengukur keseragaman varians antara dua kelompok data, dengan bentuk sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hasil uji F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dalam tabel distribusi F pada taraf sig. 5% atau $\alpha = 0,05$.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan bantuan program *Software* SPSS 25 yaitu

1. Buka program SPSS, lalu klik Variabel View. Selanjutnya mengisi property variabel penelitian.
2. Setelah itu, klik Data View, lalu masukkan (input) data hasil jawaban untuk siswa kelas A dilanjutkan di bawahnya hasil jawaban kelas B ke kotak “Hasil

¹⁷ Sudaryono, *Statistik II: Statistik Inferensial Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), hlm 56. <https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_II/-H4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=homogenitas&pg=PA55&printsec=frontcover>.

jawaban” kemudian masukkan data kategorisasi atau kode kelas A di Lanjutkan dibawahnya kode kelas B ke kotak “Kelas”

3. Dari menu SPSS, Pilih Analyze kemudian klik Compare Means lalu klik One-Way ANNOVA.
4. Muncul kotak dengan nama “One –Way ANNOVA”. Selanjutnya masukkan variabel “Hasil Jawaban” ke kotak Dependent List dan masukkan variabel “Kelas” ke Factor, lalu klik Options.
5. Maka muncul kotak dialog “One-Way ANNOVA: Options”. Kemudian pada bagian “Statistics” berikan tanda ceklist () untuk homogeneity of Variance test, lalu klik Continue.
6. Klik OK untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya akan muncul tampilan output SPSS berjudul “Oneway”. Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas cukup memperhatikan tabel output “*Test of Homogeneity of Variances*”.¹⁸

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka data populasi tidak homogen atau berbeda.

¹⁸ Wahid Wahyudi, *Cara Menghitung Uji Homogenitas Statistik Uji F Dengan SPSS Independent-Sample T Test* (Indonesia, 2022) <<https://youtu.be/mWoZjMbywI8?si=QZ2WXbwbGQwuq152>>.

b. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berasal dari populasi-populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik statistik yang dimanfaatkan guna menentukan apakah sebuah sampel data mengandung cukup bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti apakah dua kelompok berbeda, apakah sebuah perlakuan berpengaruh, atau apakah ada perbedaan rata-rata populasi.¹⁹

Statistik yang dimanfaatkan guna menguji hipotesis yaitu Uji t. Dalam pengujian ini, peneliti masih menggunakan bantuan program *Software* SPSS 25. Uji t dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular raksasa terhadap sikap siswa pada kebhinnekaan global tangga. Uji-t dilaksanakan dengan memanfaatkan nilai sig sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk uji hipotesis ini adalah:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Rumus dari uji-t adalah sebagai berikut;

¹⁹ Akhmad Musthofa, *Uji Validitas Statistik* (Yogyakarta: Gapura Publishing.com, 2013), hlm. 2.

$$T_{\text{hitung}} = \frac{x_1 - x_2}{S_{\text{gab}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dimana } S_{\text{gab}} = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + (n - 1)}}$$

Keterangan:

- x_1 : *mean* sampel 1
- x_2 : *mean* sampel 2
- n_1 : banyaknya siswa kelas eksperimen
- n_2 : banyaknya siswa kelas kontrol
- S_{gab} : simpangan baku gabungan
- T_{hitung} : nilai yang dihitung

Rumusan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ artinya tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa terhadap sikap kebhinekaan global siswa.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa terhadap sikap kebhinekaan global siswa.

Langkah program SPSS uji t yaitu sebagai berikut:

1. Buka lembar SPSS, lalu klik Variable View. Selanjutnya adalah tahap mengisi properti variabel.
2. Untuk mengisi property pada bagian “Values” untuk variabel kelompok, maka klik kolom None baris kedua hingga muncul kotak dialog “Values Label”, kemudian pada kotak Value isikan 1 dan kotak Label isikan Kelas A, lalu klik Add.
3. Selanjutnya isi kembali kotak Value dengan 2 dan kotak Label ketikkan kelas B, lalu klik Add dan OK.
4. Langkah berikutnya klik Data View, kemudian untuk variabel hasil jawaban isi dengan sikap kebhinekaan global untuk kelas A kemudian dilanjutkan kelas B dibawahnya. Selanjutnya untuk variabel kelas isikan dengan kode kelas A diikuti kode kelas B dibawahnya.
5. Langkah selanjutnya dari menu SPSS klik Analyze – Compare Means – Independent Sampel T Test.
6. Muncul kotak dialog “Independent Sample T-test”, kemudian masukkan variabel Hasil Jawaban ke kotak Test Variabel, lalu masukkan variabel kelas ke kotak Grouping Variable.
7. Sela jutnya klik Define Group. Maka muncul kotak dialog “Define Groups”, pada kotak Group 1 isikan dan pada kotak Group 2 isikan 2, lalu klik Continue.

8. Terakhir klik OK, maka akan muncul output SPSS dengan judul “T-TESE” yang selanjutnya kan di tafsirkan maknanya.²⁰

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) adalah angka yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).²¹ Dengan menggunakan koefisien ini, maka dapat diprediksi seberapa besar peranan atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien determinasi (Kd) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%.$$

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

R²: Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dari nilai r² tersebut. Untuk memahami besarnya koefisien determinasi dengan lebih jelas, nilai ini perlu diubah ke dalam bentuk

²⁰ Enda Channel, *Cara Uji T Dan Uji F Dengan SPSS* (Indonesia, 2023) <<https://youtu.be/JYIpEatcUHU?si=IART8RINegFe1ri4>>.

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana: 2017) (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 337.

persentase. Angka yang tersisa dari total 100% menggambarkan proporsi yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Analisis uji determinasi dikategorikan ke dalam tiga rentang, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Rentang tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rentang Koefisien Determinasi

Rendah	0% - 33%
Sedang	34% - 67%
Tinggi	68% - 100%

Kriteria ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebuah nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuannya terbatas.²²

Langkah-langkah SPSS dalam uji determinasi yang perlu diikuti yaitu sebagai berikut:

1. Buka SPSS dan Pilih Open Data.

²² Amar Rizki Zaka, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada LBB Antologi Semarang', *Diponegoro Journal Of Manajement*, (Vol.6 No.1, 2017),hlm. 5.

2. Pilih Menu Analyze dan Regression.
3. Tentukan Variabel Dependent dan Independent.
4. Perhatikan Hasil Output.
5. Interpretasi Hasil.²³

²³ Enda Channel, *Uji Regresi Sederhana Dengan SPSS (Indonesia)*
<<https://youtu.be/ekj36wglNYU?si=6FQfPPDCq0DoWCEB>>.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di MI Al Hikmah yang beralamat di Jalan Gayamsari Selatan Raya No. 4, Sendangguwo, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pengembangan model pembelajaran yang diterapkan. Riset ini diselenggarakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, dimulai dari 30 Agustus 2024 dan berakhir pada 18 November 2024, sesuai dengan jadwal semester pertama tahun ajaran 2024-2025.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, terlibat dua kelas, yaitu Kelas III A dan Kelas III B, masing-masing terdiri dari 21 siswa. Kelas III A berfungsi sebagai kelas eksperimen, sementara Kelas III B berperan sebagai kelas kontrol

Media ular tangga yang akan digunakan sebelumnya telah divalidasi oleh dosen pembimbing, yang menunjukkan bahwa media tersebut sudah layak dan siap digunakan dalam penelitian. Kemudian pengambilan data di lapangan diawali dengan penyebaran instrumen awal untuk mengukur sikap kebhinekaan global sebanyak 20 kuesioner. Kuesioner ini

kemudian diujicobakan di kelas non-eksperimen, yaitu kelas IV. Setelah proses uji coba, beberapa pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga jumlah kuesioner berkurang . Selanjutnya, pernyataan yang telah disaring tersebut disebarkan kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. .

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi selama penelitian berlangsung yang meliputi foto-foto selama proses pembelajaran, kuesioner yang diisi oleh siswa, dan aktivitas kelompok saat pembelajaran. Dokumentasi ini tidak hanya sebagai tanda bahwa penelitian telah dilaksanakan, tetapi juga sebagai gambaran visual dari interaksi antar siswa dalam kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan cara inovatif.

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sikap siswa masih kurang mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan global. Hal ini terlihat dari perilaku egois dalam kelompok dan komunikasi yang tidak responsif antar anggota. Oleh karena itu, penting untuk menangani masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif.

Model pembelajaran *jigsaw* diterapkan di kelas eksperimen dengan menggunakan media ular tangga raksasa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, mulai mengembangkan sikap saling menghargai, dan mendengarkan ketika teman sebayanya menjelaskan materi. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bertanggung jawab atas pemahaman pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman kelompok. Selain itu, dalam permainan ular tangga raksasa, siswa berkolaborasi untuk menjawab berbagai pertanyaan, yang semakin memperkuat kerja sama antar siswa.

Dengan adanya perlakuan eksperimen, perubahan sikap siswa mulai terlihat. Pada tahap pra- riset, siswa yang awalnya egois dan tidak peka, perlahan-lahan berubah menjadi lebih mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Melalui interaksi tersebut, siswa mulai mengenal dan menghargai budaya satu sama lain. Diskusi kelas juga memainkan peran penting dalam mendorong komunikasi yang efektif di antar siswa dari latar belakang yang berbeda, serta membantu siswa merefleksikan perannya dan dampak dari tindakan yang dilakukannya terhadap orang lain. Selain itu, terdapat kemajuan yang nyata dalam hal rasa saling menghormati di antara siswa, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang masih menggunakan model pembelajaran biasa, yaitu *reading guide* dan ceramah, terlihat bahwa sikap siswa yang mencerminkan kebhinekaan global masih kurang. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa banyak siswa yang cenderung acuh tak acuh dalam kerja kelompok. Interaksi di antar siswa pun terbatas, seringkali hanya saling tunjuk tanpa ada kerja sama yang nyata.

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* secara nyata dapat menumbuhkan sikap kebhinekaan global siswa, meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok, dan membangun sikap saling menghargai. Sebaliknya, model pembelajaran biasa tidak memberikan dampak yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk berinovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kebhinekaan global.

B. Analisis Data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh, maka dilakukan proses analisis data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang diusulkan peneliti bisa diterima atau sebaliknya, yaitu ditolak.

1. Analisis Validitas Media Ular Tangga Raksasa

Setelah media pembelajaran selesai dirancang, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dengan bantuan dosen pembimbing yaitu Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd. Peran validator ini sangat penting dalam menilai sejauh mana media pembelajaran yang dikembangkan mampu menumbuhkan sikap kebhinekaan global di kalangan siswa. Tujuan dari proses validasi ini adalah untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari proses validasi dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validasi Media

NO	ITEM VALIDASI	SKALA			
		1	2	3	4
1.	Media pembelajaran ini menarik dan mampu menarik perhatian siswa.				✓
2.	Konten yang disajikan dalam media relevan dengan nilai-nilai kebhinekaan global.				✓
3.	Aktivitas dalam media mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.				✓
4.	Media ini memfasilitasi komunikasi yang efektif antar siswa dari latar belakang yang berbeda.			✓	
5.	Siswa dapat mengenal dan menghargai budaya lain melalui media ini.			✓	
6.	Permainan ular tangga raksasa mudah dipahami dan diimplementasikan oleh siswa.				✓
7.	Media ini memberikan				✓

	kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan peran mereka dalam kelompok.				
8.	Aktivitas dalam media mendorong sikap saling menghormati di antara siswa.				✓
9.	Media ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil kelompok.			✓	
10.	Secara keseluruhan, media pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan sikap kebhinekaan global siswa.			✓	

Kesimpulan yang diberikan oleh dosen pembimbing menyatakan bahwa media sudah layak digunakan tanpa perlu revisi. Selain itu, pembimbing juga memberikan komentar bahwa media yang ada sudah sesuai dan mendorong untuk memaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV MI AL Hikmah Gayamsari Semarang. Sebanyak 20 kuesioner diujicobakan untuk mengumpulkan data. Hasil analisis dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu analisis yang menggambarkan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari validitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang telah disusun dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*) yang dibantu dengan program SPSS Versi 25.

Hasil perhitungan validitas kemudian dibandingkan antara nilai korelasi hitung (r_{hitung}) dengan nilai r pada tabel (r_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5%. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,3388. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan butir pernyataan dinyatakan tidak valid jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan validitas dari 20 item pernyataan yang diujikan, terdapat 15 item yang tergolong valid, sedangkan 5 item lainnya dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.2 Validitas Uji Coba Instrumen

No Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,368	0,3388	Valid
Item 2	0,230	0,3388	Tidak Valid
Item 3	0,184	0,3388	Tidak Valid
Item 4	0,625	0,3388	Valid

Item 5	0,417	0,3388	Valid
Item 6	0,466	0,3388	Valid
Item 7	0,446	0,3388	Valid
Item 8	0,395	0,3388	Valid
Item 9	0,349	0,3388	Valid
Item 10	0,253	0,3388	Tidak Valid
Item 11	0,422	0,3388	Valid
Item 12	0,142	0,3388	Tidak Valid
Item 13	0,394	0,3388	Valid
Item 14	0,346	0,3388	Valid
Item 15	0,419	0,3388	Valid
Item 16	0,396	0,3388	Valid
Item 17	0,411	0,3388	Valid
Item 18	0,147	0,3388	Tidak Valid
Item 19	0,463	0,3388	Valid
Item 20	0,407	0,3388	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi atau ketajaman jawaban dari suatu instrumen. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 4.3 Relialitas Soal Uji Coba

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.685	20

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan angka 0,685. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena berada pada rentang 0,60 - 0,80.

3. Analisis Data Tahap Akhir

Penelitian ini menggunakan *posttest* sebagai satu-satunya alat ukur untuk menilai dampak dari pembelajaran yang diterapkan. Dengan tidak adanya pretest, maka hasil *posttest* menjadi indikator utama untuk mengetahui sejauh mana hasil dari model pembelajaran yang digunakan. Dengan melaksanakan *posttest*, maka dapat diketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi dan bagaimana perubahan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan guna mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan agar hasil yang didapatkan dari

sampel bisa digunakan secara umum ke populasi. Uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25. Hal tersebut dikarenakan jumlah sampel yang dianalisis kurang dari 50 orang. Kriteria penilaian dalam uji *Shapiro-Wilk* yakni sebagai berikut:

- a) Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, maka H_0 dan data dianggap berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$).
- b) Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan data dianggap tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

<i>Tests of Normality</i>				
		<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil_Jawaban	Eksperimen	.907	19	.066
	Kontrol	.914	17	.115
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>				

Berdasarkan *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai p-value untuk kelas eksperimen adalah 0,066. Dikarenakan nilai ini melebihi tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol tidak

dapat ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai p-value untuk kelas kontrol adalah 0,115 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol untuk kelas kontrol juga tidak dapat ditolak, sehingga data dari kelas kontrol dapat dianggap berdistribusi normal.

Dari hasil uji *Shapiro-Wilk*, bisa ditarik kesimpulan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal. Hal ini penting karena asumsi normalitas diperlukan dalam menganalisis statistik parametrik untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimanfaatkan guna menganalisis apakah dua atau lebih varian data berasal dari populasi yang sama atau tidak, yaitu dengan cara mengkomparasikan dua atau lebih varian. Kriteria pengujian uji homogenitas adalah apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak mempunyai varians yang sama atau tidak homogen

($\text{sig} < 0,05$). Pada penelitian ini, untuk mengukur homogenitas varians antara dua kelompok data menggunakan rumus uji F. Berikut hasil data yang diperoleh;

Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas SPSS 25

<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil_Jawaban	<i>Equal variances assumed</i>	1.791	.190	5.194	34	.000	15.344	2.954
	<i>Equal variances not assumed</i>			5.140	31.231	.000	15.344	2.985

Dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,190 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi umum ($\alpha = 0,05$), sehingga menghasilkan data yang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen. Dengan demikian tidak dapat menolak hipotesis nol (H_0).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian, seperti apakah dua kelompok berbeda, apakah sebuah perlakuan berpengaruh, atau apakah ada perbedaan rata-rata populasi. Statistik yang diterapkan untuk menguji hipotesis yaitu Uji t. Uji t bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa terhadap sikap siswa pada kebhinekaan global. Uji-t dilaksanakan dengan nilai sig sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian hipotesisnya adalah apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.6. Hasil Uji Paired Sample t-test

<i>Paired Samples Test</i>			
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Hasil Jawaban Kelas	18.896	35	.000

Berdasarkan data yang tersedia, *output* dari uji-t dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Uji-t dilakukan untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan. Hasil nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata jawaban kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel.4.7 Rata-rata Jumlah Jawaban Responden

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Hasil Jawaban	Eksperimen	19	46.58	8.030	1.842
	Kontrol	17	31.24	9.686	2.349

Kemudian rata-rata jumlah jawaban responden yang diberikan oleh kelas eksperimen adalah 46,58 dan kelas kontrol 31,24. Dengan demikian, selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.484 ^a	.235	.190	2.445
a. Predictors: (Constant), Eksperimen				

Hasil *output* determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap sikap kebhinekaan global siswa. Dengan nilai R^2 sebesar 0,235, sekitar 23,5% variabel sikap kebhinekaan global siswa dapat disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Nilai R^2 ini menunjukkan bahwa terlepas dari pengaruh

model pembelajaran, masih ada faktor-faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami secara utuh perbedaan sikap antara kedua kelompok.

Dari analisis yang telah diuraikan di atas, data yang didapatkan dari penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan pada sikap siswa terhadap kebhinekaan global antara kelas yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa dengan kelas kontrol.

Hasil analisis dari kriteria yang telah ditentukan berkesimpulan $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (tidak ada pengaruh) ditolak dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (ada pengaruh) diterima. Hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menandakan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki dampak positif terhadap sikap siswa. Hasil temuan ini menunjukkan bukti bahwa sikap kebhinekaan global siswa yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa lebih baik dari pada sikap kebhinekaan global siswa dengan model pembelajaran lain yang tidak menggunakan pendekatan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian ini telah dilakukan dengan baik dan akurat, tetapi masih terdapat batasan, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Keterbatasan Lokasi

Dikarenakan penelitian dilaksanakan di satu lokasi saja, yaitu MI Al Hikmah Gayamsarai Semarang. Kemungkinan besar hasil temuannya berbeda ketika diterapkan di tempat lain.

2. Keterbatasan Waktu

Karena keterbatasan waktu, peneliti hanya fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan topik yang diteliti. Meskipun durasi penelitian cukup singkat, waktu yang ada tetap memadai untuk memenuhi kriteria penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti sadar akan keterbatasannya, terutama dalam hal pengetahuan yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah. Namun demikian, peneliti telah berupaya secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dengan kemampuan ilmiahnya dan bimbingan dari pembimbing. Peneliti bersyukur bahwa penelitian dapat berjalan lancar dan sukses, meskipun menghadapi banyak hambatan dan kesulitan selama prosesnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al Hikmah Gayamsari, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa berpengaruh positif terhadap sikap kebhinekaan global siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tersebut memperoleh nilai rata-rata kuesioner sebesar 46,58 yang menunjukkan sikap positif terhadap kebhinekaan global dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 31,24. Adapun pengaruh yang didapat tergolong rendah yaitu sebesar 23,5% sikap kebhinekaan global siswa dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data yang normal dan homogen, sehingga dalam penelitian ini, metode statistik parametrik dapat digunakan. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada sikap kebhinekaan global antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi (p-value) mencapai 0,000.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media ular tangga raksasa berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sikap kebhinekaan global pada materi hak dan kewajiban dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol. Sehingga, hipotesis alternatif telah diterima, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti telah menunjukkan hasil yang positif yakni adanya peningkatan pemahaman sikap kebhinekaan global siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa sangat mendukung siswa untuk lebih aktif dan lebih baik dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Tidak hanya itu, guru juga dapat mengkreasikan media

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran dan media pembelajaran secara maksimal, diharapkan pemahaman siswa terhadap sikap kebhinekaan global pada materi hak dan kewajiban dapat meningkat secara signifikan. Hal ini juga dapat diterapkan pada materi pelajaran lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya.

2. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca yang tertarik dengan dunia pendidikan, perlu disadari bahwa penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dapat memberikan efek positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami betapa pentingnya pendekatan interaktif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, perlu mengevaluasi model atau metode pembelajaran yang digunakan secara terus menerus agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah memberikan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diinginkan.

Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Peneliti berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winarti, *Media Pembelajaran Jumping Frog* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)
<https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN_JUMPING_FROG/f_zrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Media+Ular+tangga&pg=PA80&printsec=frontcover>
- Amaliyah, Nurhadifah, Waddi Fatimah, and Perawati Bte Abustang, *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019)
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto, 'Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6491–6504
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>>
- Asda, Yusrina, 'Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh', *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), 160–74
<<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>>
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)

<https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Efektif_Cooperative_Learning/5t1YEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cooperative+Learning&printsec=frontcover>

Aulia Puspa, *SPSS; Uji Validitas Dan Reliabilitas Beserta Cara Membacanya* (Indonesia, 2021)

<<https://youtu.be/Lr5F0fPr5qQ?si=w6uromF7h71Ujkhv>>

Batubara, Hamdan Husein, *Media Pembelajaran Efektif* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020)

<https://www.academia.edu/download/65071226/Media_Pembelajaran_Efektif.pdf>

———, *Media Pembelajaran MI/SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2020)

Budi, Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021)

<https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=statistika+penelitian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjRvcL-39eIAxUHcGwGHSQmO5AQ6AF6BAgHEAI>

Cahyanti, Siska, Epritha Kurniawati, and Hanggara Budi Utomo, 'Pengembangan Permainan Ular Tangga Raksasa Untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Pelita PAUD*, 7.2 (2023), 322–30
<<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2878>>

Chandra, Liony Missyella Kartini Setia Budi, and Tanti Listiani, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam

- Mendorong Kedisiplinan Siswa', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2023), 1–14
<<https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1218>>
- Daruri, and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019)
- Delfirman, Erwisnyah Rudy G, and Bilal As'adhanayadi, *Sikap Dan Persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah Terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi Pada Masa Covid-19* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2020)
- Dewi, Anggraeni Dinie, Agil Nanggala, and Syifa Nailul Muna Aljamaliah, 'Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dalam Memperkuat Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Sekolah Dasar', *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2024)
<<https://doi.org/10.33592/ap.v4i1.4130>>
- Dewi, Ressi Kartika, Kamala Rahayu Candra Sary, and Hani Hanifah, *Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas III* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023)
- Enda Channel, *Cara Uji T Dan Uji F Dengan SPSS* (Indonesia, 2023)
<<https://youtu.be/JYIpEatcUHU?si=IART8RINegFe1ri4>>
- , *Uji Regresi Sederhana Dengan SPSS* (Indonesia)

<<https://youtu.be/ekj36wglNjYU?si=6FQfPPDCq0DoWCEB>>
>

Erviana, Rima, Siti Qomariyah, Siti Nurafifah, Najrul Jimatul Rizki, and Neneng Neneng, 'Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.2 (2024), 52–64

Fauzan, and Maulana Ararfat Lubis, *Perencanaan Pembelajaran Di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020)

Firmansyah, Ricky, 'Usability Testing Dengan Use Questionnaire Pada Aplikasi Sipolin Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Swabumi*, 6.1 (2018), 1–7
<<https://doi.org/10.31294/swabumi.v6i1.3310>>

Hadji, Kuswan, Sulistiowati Sulistiowati, Aulia Sinta Arianti, Alya Khoirunisa, Nur Aisyah Kusmawati, and Melati Harmia Putri, 'Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara', *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 3.1 (2024), 112–17 <<https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i3.271>>

Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 1–13
<<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>>

Iriani, Nisma, Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Suratman Sudjud,

- Abdul Safrin D Talli, Surianti, Diah Nugraheni Setyowati, and others, *Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022)
- Ismail, Fajri, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Divisi Kencana, 2018)
<https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Untuk_Penelitian_Pendidikan_d/D9B1DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistika+penelitian&printsec=frontcover>
- Jaya, Indra, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Jaya, Raksan, Lucyane Djafaar, and Candra Cuga, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa', *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 10643–55 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1647/1216>>
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9.2 (2020), 279–95 <<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>>
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5170–75

<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>

Kusniawati, Shinta, and Slamet Asari, 'Analisis Nilai Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7.5 (2024), 5013–19

Makbul, M, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', *UIN Auludin Makassar*, 2021, 1–34

Maolani, Rukaesih A, and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)

Musthofa, Akhmad, *Uji Validitas Statistik* (Yogyakarta: Gapura Publishing.com, 2013)

<https://www.google.co.id/books/edition/Uji_Hipotesis_Statistik/SAeIdwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+hipotesis&printsec=frontcover>

Nugroho, Purwo Setiyo, *Uji Normalitas Data (Statistik Untuk Pemula)* (Indonesia, 2020)

<<https://youtu.be/8ummyVDHmE4?si=ZxxwNLNLZpZ1ZQ2o>>

Nurkholifah, Siti, Linda Zakiah, Jasmine Indria Adiesty, Abdillah mahdi Aziz, and Indra Jaya, 'Membangun Keberagaman Di Sekolah Inklusi Melalui Pendidikan Multikultural', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024), 2548–6950

Pasini, Mairing Jackson, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017)

Patria, Wirani Nur, and Muhammad Abduh, 'Analisis Elemen

- Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023), 1947–60 <<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7584>>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), ‘Profil Pelajar Pancasila’, 2020 <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>
- Permana, Muhammad Hendri, ‘Pengaruh Etnosentrisme Terhadap Persatuan Di Indonesia’, *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.5 (2021), 163–72 <<https://doi.org/10.56393/decive.v1i5.1704>>
- Putra, Angga, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IVs5EAA AQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Karakteristik+Model+Jigsaw&ots=WXUUikBGTTr&sig=fUSzprE2OuINvMcjt8sjhxnV8jM&redir_esc=y#v=onepage&q=Karakteristik Model Jigsaw&f=false>
- Putra, Nico Slamet Chrisna, Prihatin Sulistyowati, and Iskandar Ladamay, ‘Pengembangan Aplikasi Ular Tangga Digital Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Rejoso 1 Kabupaten Blitar’, *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4.1 (2020), 336–44 <<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/551>>

- Rahmatulloh, Dede, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, 'Penerapan Metode Jigsaw Dalam Materi PAI Meneladani Kemuliaan Rasul Allah SWT Di SMPN 1 Karawang', *Jurnal Fondatia: Pendidikan Dasar*, 6.3 (2022), 631–48
- Rusman, *MODEL - MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010)
- Sartika, Dani, 'Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral', *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4.1 (2020), 51–70
- Setyoningtyas, Restu, 'Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor Di Sekolah Dasar Kota Semarang', *Skripsi*, 2014, 1–84
- Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 1.1 (2018), 160–67
- Siregar, Dilla Safera, and Rusydi Ananda, 'Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Matematika Ular Tangga Untuk Siswa Tunarungu', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.2 (2023), 1924–35
<<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2340>>
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,

(Jakarta: Kencana: 2017) (Jakarta: Kencana, 2017)

Siregar, Umami Aisyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023', *Jurnal Hata Poda*, 2.1 (2023), 47–52 <<https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i1.8262>>

Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) <https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data&printsec=frontcover>

Slam, Zaenul, 'Implementasi Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan', *Jurnal Civic Hukum*, 5.2 (2020), 125–35 <<https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.11117>>

Sudaryono, *Statistik II: Statistik Inferensial Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_II/-H4-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=homogenitas&pg=PA55&printsec=frontcover>

Suhaimah, Annisa, 'Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa', *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3.1 (2023), 120–33

Sujana, Atep, and Wahyu Sopandi, *MODEL - MODEL*

- PEMBELAJARAN Inovatif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020)
- Sukmayasa, I Made Hendra, 'Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 53 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2301>>
- Susanti, Wilda, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021)
- Syafril, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Divisi Kencana, 2019)
- Uljannah, Nada, Stevani, and Rika Verawati, 'Jurnal Horizon Pendidikan', *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2.2 (2022), 277–88
- Wahid Wahyudi, *Cara Menghitung Uji Homogenitas Statistik Uji F Dengan SPSS Independent-Sample T Test* (Indonesia, 2022) <<https://youtu.be/mWoZjMbywI8?si=QZ2WXbwbgQwuq152>>
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>>
- Yudha, Refa Annisa, and Syifa Siti Aulia, 'Penguatan Karakter

Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 596

Yudwisastra, Helin G, Luluk Tri Harinie, Anggriani Wau, Leopoldino Vasco Martins, Leonora Farilyn Pesiwarissa, Dina Fahma Sari, and others, *Metodologi Penelitian* (Bali: CV Intelektual Manifes Media, 2023) <https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/bbfpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian&printsec=frontcover>

Zaka, Amar Rizki, ‘Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pada LBB Antologi Semarang’, *Diponegoro Journal Of Manajement*, 6.1 (2017), 1–13

LAMPIRAN 1:

PROFIL MADRASAH

Nama	: MIS Al Hikmah
NPSN	: 60713910
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Gayamsari Selatan No.04
Desa/Kelurahan	: Sendangguwo
Kecamatan/Kota	: Kec. Tembalang
Kab-Kota/Negara	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MI
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS
Kepala Sekolah	: Sri Zuniati, S.Sos, S.Pd

LAMPIRAN 2:

DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS UJI COBA

NO	NAMA	NO	NAMA SISWA
1.	Nadira Fitri Khairunnisa	17.	Alisha Khaira Wilda
2.	Kamira Najwa A	18.	Diffa Rizky Zapiando
3.	Dewil Putri	19.	Dika Adi Kusuma
4.	Rahma Wati	20.	Dewa Mazamzuria
5.	Natasya Dina Eltika	21.	Alihan Ma
6.	M. Adhyastha Prasdaya	22.	Azam Ibnu Zaelani
7.	Itni Pramudya Putra Tari	23.	Fadil Rahmi Maulana

8.	Syarifa	24.	Cahaya Evana Ayudia
9.	Amiria	25.	Ainayya Meshya Rahmatika
10.	Kenzi	26.	Aisya Riska Ramadhani
11.	Durotun Azizahtul Mulida	27.	Elvareta Kenzyela
12.	Casta Tri Attarefano	28.	Anisha Aulia Azahra
13.	Juna Yusuf Mahar Dika	29.	Syakila Kirana E
14.	Siska Putri Yulyana	30.	Chelsa Pramusita
15.	Amar Annafi Ramadhan	31.	Hanifah Salsabila
16.	Khanza Balqis Adara	32.	Dafa

LAMPIRAN 3:

DAFTAR NAMA RESPONDEN KELAS III

NO	III A	III B
	NAMA	NAMA
1.	Syakia Maulina A	Akmal Amdani
2.	Airlangga Malik I	Najwa Khiara Wilda
3.	Salsabila Ananta A	M. Fatih Zikra
4.	Keisha Azzalea Q	Aulia Maftuchatu
5.	Azyyati Aminatur	Azizah Fitri Zahfira
6.	Muhammad Ismail	Agustin Naila Putri
7.	M. Abimanyu M	Fathiya Cahya Kinanthi
8.	Hafidz Aji Pratama	Ahmad Bekti Setiawan
9.	Nona Maryam O. S	Shakila Alesya Savitri
10.	Fio	Raffa Zidan Mahendra
11.	Rava Agam R	Arjuna Tsabt Arkha
12.	Nafisah Nur Rahma	Zafran Husein Mufid
13.	Hilallia Ananta A	Bayu Pamungkas
14.	Risky Adialam Sah	Rezki Novtri Saputra
15.	Avril Chelsea H	Alfiyah Hasna Kamila
16.	M. Rafif Safa	M. Gibran Alfarisqi
17.	Aldo Fernando	Nabilla Eveltn Fiyo
18.	Marshel Budi P	
19.	Adara Gracella	

LAMPIRAN 4:

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN

Jawaban yang bisa dipilih adalah:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (K)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Aspek Mengetahui Budaya dan Menghargai Budaya		
Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Melaksanakan Hak dan Kewajiban	Melaksanakan hak dan kewajiban yang ada di dalam kelas.	1
	Menghormati hak orang lain dalam lingkup budaya	2
	Informasi mengenai budaya lain	6
Menghargai Keberagaman	Menghormati dan turut serta dalam tradisi lokal	3

Tradisi	Memperkenalkan tradisi budaya dari daerah yang berbeda	4
	Menghargai nilai-nilai budaya yang berasal dari berbagai daerah	5
Sikap yang Inklusif	Tidak menjadikan perbedaan antara teman berdasarkan latar belakang budaya	8
Sikap positif ditengah keberagaman	Mengapresiasi perbedaan budaya yang beragam	7
Aspek Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya		
Kesetaraan dalam Berpartisipasi	Kesempatan setara untuk berkontribusi di kelas	9
	Kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya	10
Kerja Sama dalam Kelompok	Senang bekerja dalam kelompok bersama teman-teman dari berbagai latar belakang	11
	Kerja sama dan mengapresiasi kontribusi	12

	semua anggota dalam kelompok	
Menghormati Adanya Perbedaan Budaya	Menyatakan pentingnya menghargai perbedaan budaya	13
Aspek Refleksi dan Tanggung Jawab		
Sikap Menghormati	Pentingnya saling menghormati antar budaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik	14
Tanggung Jawab terhadap Teman	Tidak mengganggu teman yang sedang fokus belajar	15
Komitmen terhadap Tugas	Menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lain	16
Ikut Serta Tradisi Budaya yang Berasal dari Budaya lain	Mencoba untuk ikut serta tradisi dan kebiasaan dari teman dengan latar belakang budaya yang berbeda	17
Aspek Keadilan Sosial		
Menghormati Hak-Hak dari Latar Belakang yang Berbeda	Menghormati hak setiap orang untuk menjalani kebudayaannya sendiri	18
	Menghormati haknsetiap orang tanpa memandang latar belakang	19
	Bertindak adil terhadap teman tanpa memperhatikan latar belakang suku atau agama	20

LAMPIRAN 5:

INSTRUMEN SIKAP AWAL KEBHINEKAAN GLOBAL

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapatmu!
2. Jawaban yang bisa dipilih yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

“Silahkan di jawab dengan jujur. Terima Kasih!

Pernyataan	SS	S	KS	STS
1. Saya senang berteman dengan orang-orang yang berbeda suku, agama, atau budaya dengan saya.				
2. Saya percaya bahwa semua orang di dunia ini memiliki hak dan sama, tanpa memandang perbedaan mereka.				
3. Saya tertarik untuk mempelajari budaya dan tradisi yang ada di Indonesia.				
4. Saya merasa penting untuk menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan orang lain.				
5. Saya merasa bangga menjadi bagian dari dunia yang beragam.				
6. Saya percaya bahwa perbedaan justru membuat dunia ini lebih indah dan menarik.				
7. Saya tidak suka mengejek atau memarahi orang lain karena perbedaan mereka.				
8. Saya terbuka untuk mencoba makanan atau mempelajari hal-hal baru dari budaya lain.				

LAMPIRAN 6:

**INSTRUMEN UJI COBA SOAL
Kuesioner Penelitian
Sikap Kebhinekaan Global Siswa**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Terima kasih sudah bersedia mengisi kuesioner ini!
Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapatmu.

Jawaban yang bisa dipilih yaitu:

- 4. : Sangat Setuju (SS)**
- 3. : Setuju (S)**
- 2. : Kurang Setuju (KS)**
- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)**

Jangan lupa untuk mengisi identitas di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Pernyataan	SS	S	KS	STS
1. Saya melaksanakan hak dan kewajiban yang ada di dalam kelas.				
2. Saya percaya bahwa menghormati hak orang lain untuk merayakan keanekaragaman budayanya adalah kewajiban saya sebagai anggota masyarakat.				
3. Saya berupaya untuk patuh dan turut serta dalam tradisi lokal yang dijalankan oleh teman-teman saya.				
4. Saya merasa bangga memperkenalkan ragam tradisi dari daerah lain di Indonesia.				
5. Saya yakin bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh orang lain.				
6. Seringkali saya mencari informasi mengenai budaya lain guna menunjukkan hak dan kewajiban saya terhadap sesama.				
4. Saya yakin bahwa setiap budaya mengandung nilai-nilai yang bisa diambil manfaatnya oleh orang lain.				
5. Saya berupaya untuk tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang budayanya.				

6. Saya berpendapat bahwa setiap siswa harus mendapat kesempatan yang sama untuk ikut serta di kelas, tanpa memandang latar belakang budayanya.				
7. Saya percaya setiap siswa, tanpa memandang asal budaya, seharusnya mendapat kesempatan yang setara untuk ikut serta dalam kegiatan budaya di sekolah.				
8. Saya merasa senang ketika kerja sama dengan teman-teman dari beragam latar belakang budaya dalam kelompok.				
9. Dalam suatu kelompok, saya senantiasa berupaya untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi dari setiap anggota, tidak peduli dengan latar belakang budaya yang dimiliki..				
10. Saya menyadari betapa pentingnya untuk menghargai keragaman budaya sebagai bagian dari kewajiban saya sebagai siswa.				
11. Saya meyakini bahwa pentingnya sikap saling menghormati antar-budaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.				
12. Di lingkungan sekolah, saya				

selalu berusaha untuk tidak mengganggu teman-teman saya yang sedang fokus dalam belajar.				
13. Saya percaya pentingnya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru sebelum meminta izin untuk bermain atau melakukan aktivitas lain.				
14. Saya berusaha ikut serta tradisi dan kebiasaan teman-teman saya yang berasal dari budaya yang berbeda.				
15. Saya yakin bahwa setiap orang berhak untuk mengekspresikan dan memperingati warisan budayanya tanpa merasa khawatir terhadap kritik atau perlakuan diskriminatif.				
16. Saya percaya bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan hormat tanpa memandang latar belakangnya.				
17. Saya selalu bersikap adil kepada semua teman tanpa membedakan suku atau agamanya.				

LAMPIRAN 7:

HASIL JAWABAN SIKAP AWAL KEBHINEKAAN GLOBAL

1. Kelas 3A

Nama	Item Pernyataan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Syakia	3	3	2	3	4	2	3	3
Airlangga	3	3	3	3	2	3	3	3
Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	3
Keisha	3	3	2	2	3	3	4	3
Ina	3	3	3	3	4	4	2	3
Ismail	3	2	3	3	3	2	3	4
Abim	4	3	4	3	3	2	3	1
Hafidz	3	3	3	3	3	3	3	3
Nona	3	2	3	3	3	2	3	4
Fio	3	3	3	3	4	4	3	3
Rava	3	3	3	3	3	2	3	3
Nafisah	3	4	3	3	2	2	3	3
Hilallia	4	3	3	3	3	2	3	3
Risky	3	3	3	2	3	3	3	3
Avril	3	4	3	3	3	3	3	2
Rafif	4	3	3	3	2	2	3	3
Aldo	3	4	3	3	3	3	2	3
Marshel	3	4	3	3	3	3	3	3
Adara	3	3	3	3	3	3	3	3

2. Kelas 3B

Nama	Item Pernyataan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Akmal	3	3	3	3	3	3	3	3
Najwa	4	3	3	2	2	3	3	3
Fatih	3	3	2	3	3	3	4	3
Aulia	3	3	2	2	3	3	4	4
Aziziah	3	2	3	3	3	3	3	3
Naila	3	3	3	3	3	2	3	3
Fathiya	3	3	3	3	3	3	3	3
Bekti	3	3	2	3	3	3	3	3
Shakila	3	3	4	2	2	3	3	3
Raffa	4	3	3	3	3	2	3	3
Arjuna	3	2	3	3	3	3	3	3
Husain	3	3	3	3	4	3	2	2
Bayu	3	3	3	3	3	2	3	4
Rezki	3	3	3	2	3	4	3	3
Alfiyah	3	3	3	3	3	3	3	3
Faris	3	4	3	3	3	2	3	2
Nabila	3	2	3	4	3	2	3	3

Hasil Output Uji Homogenitas Sikap Awal Kebhinekaan Global

<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	
		F	Sig.
Hasil_Jawaban	<i>Equal variances assumed</i>	3.524	.069
	<i>Equal variances not assumed</i>		

LAMPIRAN 8:**DATA UJI COBA INSTRUMEN KUESIONER**

Nama	Item Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
NF	3	2	1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4
KN	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
DP	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	1	3	1	3	1	4	3	3
RW	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2
ND	2	3	4	4	3	1	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4
MA	3	1	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4
IP	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
S	1	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	2	3
A	3	2	4	3	2	1	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3
K	4	3	1	3	3	1	3	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3
DA	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4
CT	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3
JY	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4
S	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4
AA	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3

AK	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4
DR	3	2	2	1	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4
DA	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4
DM	4	3	1	4	2	4	4	1	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4
AM	3	2	3	2	4	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4
AI	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
FR	4	1	2	2	4	3	1	3	4	3	2	1	4	3	3	4	2	3	4	3
CE	3	4	1	2	3	3	4	4	3	1	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3
AM	4	3	4	3	2	1	4	2	4	4	4	2	4	2	1	1	3	2	3	2
AR	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3
E	3	2	1	3	2	3	4	4	3	1	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4
AA	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	4	3	1	3	3	1	3
SK	4	2	1	3	4	2	3	4	4	2	3	1	4	4	1	3	4	4	4	3
CP	2	1	3	1	1	2	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4
HS	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4
KB	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	1	4	1	2	2	3	3	3	3	3
D	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
RD	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3
M	1	1	1	2	1	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3

LAMPIRAN 9:

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN KUESIONER

<i>Correlations</i>																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tota 1
1	Pearson Correlation	1	.058	-.142	.203	.432*	-.011	-.107	.066	.307	-.062	.220	-.140	.344*	.011	-.263	.101	.013	.000	.529**	.079	.368*
	Sig. (2-tailed)		.744	.423	.250	.011	.950	.548	.710	.077	.726	.212	.429	.046	.952	.133	.568	.940	1.000	.001	.658	.032
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
2	Pearson Correlation	.058	1	.152	.237	.150	-.127	-.154	.104	-.045	.022	-.018	.092	-.098	.122	-.066	-.154	-.044	.274	.118	-.193	.230

	Sig. (2-tailed)	.744	.390	.178	.398	.474	.385	.559	.801	.903	.920	.605	.087	.493	.711	.383	.804	.117	.508	.274	.190	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
3	Pearson Correlation	-.142	.152	.132	-.097	-.116	.034	.017	.112	.220	.190	-.024	.090	.081	.031	-.104	.030	-.270	-.268	-.013	.184	
	Sig. (2-tailed)	.423	.390	.456	.585	.512	.846	.922	.528	.212	.281	.891	.611	.648	.863	.459	.982	.122	.125	.941	.297	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
4	Pearson Correlation	.203	.237	.132	1	.289	.232	.196	.002	.238	.063	.404*	.082	.165	.228	.306	.017	.216	.076	.229	.145	.625**
	Sig. (2-tailed)	.250	.178	.456		.097	.186	.266	.992	.175	.725	.018	.646	.351	.195	.078	.922	.201	.672	.192	.413	.000

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
5	Pearson Correlation	.432*	.150	-.089	.211	1	.218	-.180	.276	.424*	.034	-.225	-.071	.108	.048	.000	.146	-.088	.218	.428*	.116	.417*
	Sig. (2-tailed)	.011	.398	.585	.097		.215	.309	.114	.012	.848	.200	.689	.544	.788	1.000	.410	.620	.216	.012	.513	.014
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
6	Pearson Correlation	-.011	-.127	-.116	.232	.218	1	-.106	.130	.001	-.000	-.057	.135	.302	.192	.386*	.309	.253	.152	.336	.347*	.466**
	Sig. (2-tailed)	.950	.474	.512	.186	.215		.550	.462	.995	.574	.749	.375	.083	.276	.024	.075	.149	.391	.052	.044	.005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

7	Pearson Correlation	.107	.154	.034	.196	-.180	-.106	1	.144	.140	.138	.290	.180	.070	.117	.184	.209	.167	-.038	.205	.140	.446**
	Sig. (2-tailed)	.548	.385	.846	.266	.309	.550		.415	.430	.435	.096	.307	.693	.511	.298	.236	.346	.833	.244	.430	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
8	Pearson Correlation	.066	.104	.017	.002	.276	.130	.144	1	.277	-.030	-.006	-.017	.174	.070	.063	.113	.244	.000	.352*	.027	.395*
	Sig. (2-tailed)	.710	.559	.922	.992	.114	.462	.415		.113	.867	.971	.332	.324	.694	.722	.525	.165	1.000	.041	.880	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

9	Pearson Correlation	.307	-.045	.112	.238	.424*	.001	.140	.277	1.000	.226	.084*	-.343*	-.120	.122	-.076	-.051	-.197	.207	-.044	.349*
	Sig. (2-tailed)	.077	.801	.528	.175	.012	.995	.430	.113		.258	.883	.025	.047	.693	.668	.773	.264	.241	.803	.043
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
10	Pearson Correlation	-.062	.022	.220	.063	.034	-.100	.138	-.030	.200	.325	.127	-.067	.099	.07	.023	-.023	-.142	.216	-.137	.253
	Sig. (2-tailed)	.726	.903	.212	.725	.848	.574	.435	.867	.258	.061	.476	.705	.577	.584	.895	.896	.422	.219	.441	.148
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

1	Pearson	.20	-.18	.190	.404*	-.225	-.057	.290	-.006	.026	.325	1	-.057	.323	.058	.208	-.019	.387*	-.196	-.178	.204	.422*
1	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.12	.20	.281	.018	.740	.099	.976	.971	.883	.061		.751	.063	.743	.237	.913	.024	.266	.314	.246	.013
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
1	Pearson	-.140	.092	-.024	.082	-.071	.157	.180	-.172	-.384*	.127	-.057	1	-.041*	-.106	.127	.176	.261	-.186	-.090	.329	.142
2	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.429	.605	.891	.646	.689	.375	.307	.332	.025	.476	.751		.048	.551	.474	.319	.136	.293	.612	.057	.424
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

13	Pearson Correlation	.344*	-.298	.090	.165	.108	.302	.070	.174	.343*	-.067	.323	-.341*	1.007	-.242	.041	.205	-.113	.131	.090	.394*
	Sig. (2-tailed)	.046	.087	.611	.351	.544	.083	.693	.324	.047	.705	.063	.048	.967	.168	.819	.246	.526	.459	.614	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
14	Pearson Correlation	.011	.122	.081	.228	.048	.192	.117	.070	-.070	.099	.058	-.106	-.007	1.043	.132	.224	.250	.162	.031	.346*
	Sig. (2-tailed)	.952	.493	.648	.195	.788	.276	.511	.694	.693	.577	.743	.551	.967	.807	.457	.203	.153	.359	.860	.045
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

1 5	Pearson Correlation	- .263	- .066	.0 .31	.3 .06	.00 .00	.38 .36*	.18 .14	.06 .03	.1 .22	.0 .97	.2 .08	.1 .27	.2 .42	.0 .43	1 .13	.0 .68	- .035	- .076	.3 .27	.419*	
	Sig. (2-tailed)	.1 .33	.7 .11	.8 .63	.0 .78	1.0 .00	.02 .04	.29 .88	.72 .2	.4 .90	.5 .84	.2 .37	.4 .74	.1 .68	.8 .07		.5 .26	.7 .01	.84 .3	.66 .7	.0 .59	.014
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
1 6	Pearson Correlation	.1 .01	- .154	- .131	.0 .17	.14 .06	.30 .29	.20 .19	.11 .03	- .076	.0 .23	- .076	.1 .19	.0 .41	.1 .32	.11 .03	1 .41	.1 .25	.25 .40*	.42 .01*	.4 .01	.396*
	Sig. (2-tailed)	.5 .68	.3 .83	.4 .59	.9 .22	.41 .00	.07 .05	.23 .66	.52 .5	.6 .68	.8 .95	.9 .13	.3 .19	.8 .19	.4 .57	.52 .06		.4 .26	.14 .07	.01 .04	.0 .19	.021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

17	Pearson Correlation	.013	-.044	.004	.216	-.088	.253	.167	.244	-.051	-.023	.387*	.261	.205	.224	.068	.141	1	-.092	-.044	.193	.411*
	Sig. (2-tailed)	.940	.804	.982	.220	.620	.149	.346	.165	.773	.896	.024	.136	.246	.203	.701	.426		.604	.805	.274	.016
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
18	Pearson Correlation	.000	.274	-.270	.076	.218	.152	-.038	.000	-.097	-.042	-.096	-.086	-.013	.250	-.035	.254	-.092	1	.313	.121	.147
	Sig. (2-tailed)	1.000	.117	.122	.671	.216	.391	.833	1.000	.264	.422	.266	.293	.526	.153	.843	.147	.604		.071	.495	.406
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

19	Pearson Correlation	.529**	.118	-.268	.229	.428*	.336	.205	.352*	.207	-.216	-.178	-.190	.131	.162	-.076	.420*	-.844	.313	1	.100	.463**
	Sig. (2-tailed)	.001	.508	.125	.192	.012	.052	.244	.041	.241	.219	.314	.612	.459	.359	.667	.014	.805	.071		.574	.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
20	Pearson Correlation	.079	-.193	-.113	.145	.116	.347*	.140	.027	-.044	-.137	.204	.329	.090	.031	.327	.401*	.193	.121	.100	1	.407*
	Sig. (2-tailed)	.658	.274	.941	.413	.513	.044	.430	.880	.803	.441	.246	.057	.614	.860	.059	.019	.274	.495	.574		.017
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

T o r r e l a t i o n	Pearson Correlation	.368*	.230	.184	.625**	.417*	.466**	.446**	.395*	.349*	.253	.422*	.142	.394	.346*	.419*	.396*	.411*	.147	.463**	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.190	.297	.000	.014	.005	.008	.021	.043	.148	.013	.424	.021	.045	.014	.021	.016	.406	.006	.017	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						

LAMPIRAN 10:

INSTRUMEN KUESIONER

Kuesioner Penelitian

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa terhadap Sikap Kebhinekaan Global Siswa

Halo adik-adik! Silakan isi kuesioner dibawah ini. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan pilih satu jawaban yang paling sesuai untukmu.

Jawaban yang bisa dipilih adalah:

- 4. : Sangat Setuju (SS)**
- 3. : Setuju (S)**
- 2. : Kurang Setuju (KS)**
- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)**

Jangan lupa untuk mengisi identitas di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Pernyataan	SS	S	KS	STS
1. Saya melaksanakan hak dan kewajiban yang ada di dalam kelas.				
2. Saya merasa bangga memperkenalkan ragam tradisi dari daerah lain di Indonesia.				
3. Saya yakin bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh orang lain.				
4. Seringkali saya mencari informasi mengenai budaya lain guna menunjukkan hak dan kewajiban saya terhadap sesama.				
5. Saya yakin bahwa setiap budaya mengandung nilai-nilai yang bisa diambil manfaatnya oleh orang lain.				
6. Saya berupaya untuk tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang budayanya.				
7. Saya berpendapat bahwa setiap siswa harus mendapat kesempatan yang sama untuk ikut serta di kelas, tanpa memandang latar belakang budayanya.				
8. Saya merasa senang ketika kerja sama dengan teman-teman dari beragam latar belakang budaya dalam kelompok.				
9. Saya menyadari betapa pentingnya untuk menghargai keragaman budaya sebagai bagian dari kewajiban saya sebagai siswa.				

10. Saya meyakini bahwa pentingnya sikap saling menghormati antar-budaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.				
11. Di lingkungan sekolah, saya selalu berusaha untuk tidak mengganggu teman-teman saya yang sedang fokus dalam belajar.				
12. Saya percaya pentingnya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru sebelum meminta izin untuk bermain atau melakukan aktivitas lain.				
13. Saya berusaha ikut serta tradisi dan kebiasaan teman-teman saya yang berasal dari budaya yang berbeda.				
14. Saya percaya bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan hormat tanpa memandang latar belakangnya.				
15. Saya selalu bersikap adil kepada semua teman tanpa membedakan suku atau agamanya.				

LAMPIRAN 11:

HASIL JAWABAN RESPONDEN KELAS EKSPERIMEN

Na ma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Tot al
S	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57
A	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	51
S	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	50
K	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	46
A	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	51
I	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	42
M	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	56
H	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	37
N	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	51
F	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	55
R	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	3	1	2	2	2	36
N	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	52
H	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	37
R	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	51
A	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	49
M	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	50
A	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	45
M	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	3	1	4	2	43
A	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	26

LAMPIRAN 12:**HASIL JAWABAN RESPONDEN KELAS KONTROL**

Na ma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Tot al
A	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	25
N	3	4	2	2	4	4	3	2	1	2	2	4	4	1	2	40
M	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	42
A	3	4	3	1	2	2	2	2	1	2	3	4	2	3	1	35
A	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	22
A	3	4	2	2	2	2	3	4	1	4	1	3	1	3	1	36
F	1	2	4	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	29
A	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	1	1	31
S	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	4	44
R	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	24
A	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	45
Z	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	21
B	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	25
R	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	48
A	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	22
M	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	24
N	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	18

LAMPIRAN 13:

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS EKSPERIMEN

I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Asna Habibatun Niswa
Tahun Pembuatan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MI Al Hikmah Gayamsari
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas	: III (Tiga)
Fase	: Fase B
Tema	: BAB II Aku Patuh Aturan
Materi Pokok	: Hak & Kewajibanku di Sekolah dan di Rumah
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (35 Menit)
Kata Kunci	: Aturan, pelanggaran, hak, kewajiban
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik mampu memahami peraturan di sekolah dan lingkungan sekitar.	
2. Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME : Peserta didik memiliki kesadaran spiritual, menghargai keberagaman agama, dan menunjukkan sikap beriman serta bertakwa dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.	
2. Bergotong royong : Peserta didik dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman di sekolah serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau gotong royong di lingkungan tempat tinggal.	
3. Mandiri : Peserta didik dapat melakukan tugas-tugas sekolah dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga secara mandiri, menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan kecil, dan menjalankan tanggung jawab sehari-hari.	
D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN L;IL 'ALAMIN	
1. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>)	

2. Keteladanan (*qudwah*)

3. Musyawarah (*syura*)

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana

- a. MMT Ular Tangga Raksasa
- b. Amplop Pertanyaan
- c. Gambar tentang Pelaksanaan hak & kewajiban di sekolah dan rumah.
- d. Dadu besar
- e. Kertas/ Buku Catatan

2. Prasarana

- a. Ruang Kelas
- b. Alat Tulis
- c. Papan Tulis
- d. *Sound System* Sederhana

3. Sumber Belajar

- a. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III, https://docs.google.com/uc?export=download&id=1F0ceyWyTv_VkToVNnKIUjpC6sbPksmWY
- b. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III, , <https://docs.google.com/uc?export=download&id=1CqHbd4Ffy9BzEkXacWOfzQAnTy3nBvFd>
- c. Instrumen Youtube : https://youtu.be/KW-reP4SBYe?si=r5TXaSwYzE5ETrK_

F. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/ tipikal: tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

E. JUMLAH PESERTA DIDIK

21 Peserta Didik

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Diskusi kelompok.
3. Presentasi.

II. KOMPETENSI INTI	
A. ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
1. Elemen	<p>Undang Undang Republik Indonesia Tahun 1945</p> <p>Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.</p>
2. Capaian Pembelajaran:	<p>Pada fase ini, peserta didik menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila</p>
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui gambar pelaksanaan hak & kewajiban di rumah dan sekolah, peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal. 2. Melalui diskusi <i>jigsaw</i> dan permainan Ular Tangga Raksasa, peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. 3. Melalui lagu "hak dan kewajiban", peserta didik mampu memahami antara hak dan kewajiban yang harus didapatkan dan dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal. 	
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang pengetahuan hak dan kewajiban di lingkungan tempat tinggal. 2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman dalam melaksanakan hak dan kewajiban di lingkungan tempat tinggal. 	
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian merasakan kasih sayang dari orang tua? Jika iya, bagaimana bentuk kasih sayang tersebut? 2. Apakah kalian sudah mentaati peraturan di sekolah? Jelaskan! 	

III. PERSIAPAN PEMBELAJARAN		
A. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pembuka	<p>1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengajak peserta didik berdoa bersama.</p> <p>2. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</p> <p>3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;">Tepuk Semangat! <i>Se-ma-ngat</i> <i>Semangat</i></p> <p style="text-align: center;">Profil Pelajar Pancasila <i>Pelajar Pancasila</i> <i>Beriman dan bertakwa</i> <i>Pada Tuhan Yang Esa</i> <i>Dan berakhlak mulia</i> <i>Berkebinekaan global</i> <i>Gotong royong mandiri</i> <i>Kreatif dan bernalar kritis 2 x</i></p> <p>4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi terhadap peserta didik sebelum masuk inti pembelajaran.</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Apakah kalian merasakan kasih sayang dari orang tua? Jika iya, bagaimana bentuk kasih sayang tersebut?</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Apakah kalian sudah mentaati peraturan di sekolah? Jelaskan!</p> <p>6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>	5 menit
Inti	<p>1. Guru membagi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok maju kedepan untuk menerima materi dari guru.</p> <p>2. Guru mengarahkan perwakilan kelompok untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada teman satu kelompok.</p>	25 Menit

3. Guru meminta siswa untuk saling bertukar materi yang di dapat kepada kelompok lain.
4. Guru meminta semua siswa untuk berdiskusi terkait materi hak dan kewajiban guna untuk menjawab soal dari permainan ular tangga raksasa.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengirimkan satu delegasi yang berperan sebagai pion dalam permainan ular tangga raksasa,
6. Guru menjelaskan petunjuk teknis permainan ular tangga raksasa, adapun teknis pelaksanaannya sebagai berikut:

Pembagian Tugas dalam Kelompok:

- a. Delegasi/Pion: satu orang dari setiap kelompok bertindak sebagai pion, bergerak di papan sesuai hasil lemparan dadu.
- b. Juru Bicara: Satu orang yang akan menjawab pertanyaan setelah berdiskusi dengan kelompok (bisa diganti setiap giliran atau tetap).
- c. Diskusi Kelompok: Anggota yang tidak menjadi pion akan berfungsi sebagai tim diskusi yang membantu menjawab soal.

Langkah Permainan:

- a. Setiap kelompok mengirimkan satu delegasi (pion) yang akan berjalan di papan ular tangga raksasa.
- b. Kelompok pertama yang mulai adalah yang memperoleh angka tertinggi dari lemparan dadu pertama.
- c. Delegasi kelompok melempar dadu, dan pion akan melangkah sesuai dengan jumlah yang diperoleh.
- d. Jika pion mendarat di kotak yang memiliki amplop, juru bicara atau delegasi dari kelompok tersebut harus menjawab soal yang ada di dalam amplop. Jika jawabannya benar, pion tetap diposisi kotak tersebut. Dan jika salah, pion harus mundur 1 langkah.
Jika pion mendarat di tangga, pion akan naik ke kotak yang lebih tinggi (misalnya dari kotak 7 ke 14).
- e. Jika pion mendarat di kotak dengan ular, pion akan turun sesuai dengan jalur ular (misalnya dari kotak 19 turun ke kotak 8).

	<p>f. Jika pion mendarat di kotak khusus seperti "Maju 2 langkah" atau "Yah turun", maka pion harus mengikuti instruksi di kotak tersebut.</p> <p>g. Kelompok pertama yang mencapai kotak "Finish" (kotak 25) akan dinyatakan sebagai pemenang.</p> <p>7. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang dinyatakan menang.</p> <p>8. Guru memberikan lagu hak dan kewajiban, untuk memperkuat pemahaman siswa terkait dengan hak dan kewajiban di lingkungan sekitar.</p> <p style="text-align: center;">Lagu Hak dan Kewajiban</p> <p style="text-align: right;"><i>Nada Naik Becak</i></p> <p>Hak adalah sesuatu yang harus didapatkan Kewajiban sesuatu yang harus dikerjakan Mari kita uraikan contoh hak kewajiban Yang dirumah dan juga di sekolah</p> <p>Contoh hak yang dirumah ... dapatkan kasih sayang Diperlakukan adil antar adik dan kakak Sedangkan kewajiban yang harus dilakukan Belajar, rajin patuhi orangtua</p> <p>Contoh hak di sekolah. belajar dengan aman Dapatkan fasilitas dikelas dengan nyaman Sedangkan kewajiban yang harus dilakukan Hormati guru Taati peraturan.. 3x</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru merefleksi dengan menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>3. Guru memberikan kuesioner yang dapat diisi siswa sesuai dengan perasaan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.</p>	<p>5 Menit</p>

	<p>4. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamadallah bersama-sama.</p> <p>5. Guru memberikan salam dan menutup pembelajaran.</p>	
B. ASESMEN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentasi. 2. Keterlibatan selama diskusi berlangsung. 3. Instrumen Kuesioner. 		
C. PENGAYAAN REMEDIAL		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan : Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran pengayaan. 2. Remedial : Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi yang belum mencapai CP. 		
LAMPIRAN		
A. MATERI BAHAN AJAR		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Hak dan Kewajiban <p>Hak dan kewajiban merupakan dua aspek yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya bagi siswa. Hak diartikan sebagai sesuatu yang menjadi hak seseorang, termasuk hak atas pendidikan, seperti hak untuk mendapatkan bimbingan, perlindungan, dan kesempatan untuk berprestasi. Sebagai contoh, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang tepat dari guru sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh yang dimilikinya. Sedangkan kewajiban adalah hal-hal yang harus dilakukan seseorang seperti menjaga kebersihan sekolah, menghormati guru, dan belajar dengan tertib. Dalam menjalani proses pendidikan, penting bagi siswa untuk memahami bahwa hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan. Untuk mendapatkan hak, siswa harus terlebih dahulu memenuhi kewajibannya. Dengan memahami hubungan ini, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung.</p> 2. Hak dan Kewajiban Anak di Rumah <p>Setiap anak memiliki hak dan orang tua harus memanfaatkannya untuk mendukung perkembangan anak, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Anak-anak berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak. 2. Prestasi yang dibanggakan. Anak-anak memiliki kekuatan untuk mencapai prestasi yang 		

dapat dibanggakan oleh orang tuanya, yang tidak hanya membuat anak percaya diri, tetapi juga meningkatkan hubungan positif dengan orang tuanya.

3. Mendapatkan Pendidikan. Anak berhak diantar orang tuanya, di mana anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

Selain hak-hak tersebut, anak-anak memiliki kewajiban lain yang harus dipenuhi di rumah, meliputi:

- a. Merapikan tempat tidur. Kewajiban ini menciptakan budaya dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan.
 - b. Membantu orang tua. Anak-anak harus membantu pekerjaan rumah tangga, yang mengajarkan nilai kerja sama dan kolaborasi dalam keluarga.
 - c. Belajar di rumah. Anak-anak harus belajar di rumah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap pendidikan.
3. Hak dan Kewajiban Anak di Sekolah

Di lingkungan sekolah, siswa memiliki hak dan kewajibannya untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut hak yang harus didapatkan siswa:

- a. Bimbingan Belajar. Siswa berhak mendapatkan bimbingan dari guru yang dapat membantu dalam menghadapi kesulitan. Dengan adanya bimbingan tersebut, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik.
- b. Keamanan dan Perlindungan Sekolah. Dimana siswa merasa aman dan terlindungi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat menghabiskan sebagian besar waktunya.
- c. Hak untuk Dihargai atas Prestasi yang di Sekolah. Hak untuk dihargai atas prestasi di sekolah. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Sebagai timbal balik dari hak-hak tersebut, siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Menjaga Kebersihan Sekolah. Kewajiban ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan sehat.
- b. Mengikuti Piket Kelas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab dan menghargai kerja sama.
- c. Belajar dengan Tertib dan Menghormati Guru. Menghormati guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib merupakan bagian penting dari etika pendidikan.

Hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah saling mendukung dalam mengembangkan

karakter dan tanggung jawab anak. Memahami dan menerapkan keduanya akan membantu anak untuk bertanggung jawab, disiplin dan berprestasi, serta menciptakan lingkungan yang harmonis di rumah dan sekolah.

B. INSTRUMEN KUESIONER

C. REFLEKSI

1. Pada bagian ini peserta didik merefleksi perasaannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
2. Peserta didik juga dapat merefleksi pengetahuannya yang sudah dipelajari.

D. RUBRIK PENILAIAN

1. Teknik : Lembar Sikap Kuesioner.
2. Instrumen : Lembar Hasil Diskusi dan Kuesioner.

Semarang, 23 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti



Zuniati, S.Sos, S.Pd

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Asna Habibatun Niswa", with a date "10-11-2024" written above it.

Asna Habibatun Niswa

LAMPIRAN 14:

MODUL AJAR KELAS KONTROL

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS KONTROL

I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Asna Habibatun Niswa
Tahun Pembuatan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MI Al Hikmah Gayamsari
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas	: III (Tiga)
Fase	: Fase B
Tema	: BAB II Aku Patuh Aturan
Materi Pokok	: Hak & Kewajibanku di Sekolah dan di Rumah
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (35 Menit)
Kata Kunci	: Aturan, pelanggaran, hak, kewajiban
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik mampu memahami peraturan di sekolah dan lingkungan sekitar.	
2. Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME : Peserta didik memiliki kesadaran spiritual, menghargai keberagaman agama, dan menunjukkan sikap beriman serta bertakwa dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.	
2. Bergotong royong : Peserta didik dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman di sekolah serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial atau gotong royong di lingkungan tempat tinggal.	
3. Mandiri : Peserta didik dapat melakukan tugas-tugas sekolah dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga secara mandiri, menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan kecil, dan menjalankan tanggung jawab sehari-hari.	
D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN	
1. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>)	

2. Keteladanan (*qudwah*)

3. Musyawarah (*syura*)

E. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana

- Gambar tentang Pelaksanaan Hak & Kewajiban di sekolah dan rumah.
- Lembar Tugas Diskusi.
- Kertas/Buku Catatan.

2. Prasarana

- Ruang Kelas
- Alat Tulis
- Papan Tulis
- Sound System* Sederhana

3. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III, https://docs.google.com/uc?export=download&id=1F0ceyWyTv_VkToVNnKIUjpC6sbPksmWY
- Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas III, , <https://docs.google.com/uc?export=download&id=1CqHbd4Ffy9BzEkXacWofzQAnTy3nBvFd>
- Instrumen Youtube : https://youtu.be/KW-reP4SBYc?si=r5TXaSwYzE5ETrK_

F. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/ tipikal: tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

21 Peserta Didik

H. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *reading guide*.
- Ceramah.
- Diskusi kelompok.
- Presentasi.

II. KOMPETENSI INTI	
A. ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	
1. Elemen	: Undang Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
2. Capaian Pembelajaran	: Pada fase ini, peserta didik menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Melalui gambar pelaksanaan hak & kewajiban di rumah dan sekolah, peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal.
2.	Melalui diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
3.	Melalui lagu “hak dan kewajiban”, peserta didik mampu memahami antara hak dan kewajiban yang harus didapatkan dan dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
1.	Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang pengetahuan hak dan kewajiban di lingkungan tempat tinggal.
2.	Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman dalam melaksanakan hak dan kewajiban di lingkungan tempat tinggal.
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
1.	Apakah kalian merasakan kasih sayang dari orang tua? Jika iya, bagaimana bentuk kasih sayang tersebut?
2.	Apakah kalian sudah mentaati peraturan di sekolah? Jelaskan!
II. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
A. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pembuka	<p>1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengajak peserta didik berdoa bersama.</p> <p>2. Guru memeriksa kehadiran siswa, dan menanyakan siapa yang tidak hadir.</p> <p>3. Guru memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;">Tepuk Semangat! <i>Se-ma-ngat</i> <i>Semangat</i></p> <p style="text-align: center;">Profil Pelajar Pancasila <i>Pelajar Pancasila</i> <i>Beriman dan bertakwa</i> <i>Pada Tuhan Yang Esa</i> <i>Dan berakhlak mulia</i> <i>Berkebinekaan global</i> <i>Gotong royong mandiri</i> <i>Kreatif dan bernalar kritis 2 x</i></p> <p>4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi terhadap peserta didik sebelum masuk inti pembelajaran.</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik:</p> <p>a. Apakah kalian merasakan kasih sayang dari orang tua? Jika iya, bagaimana bentuk kasih sayang tersebut?</p> <p>b. Apakah kalian sudah mentaati peraturan di sekolah? Jelaskan!</p> <p>6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>	5 menit
Inti	<p>1. Guru meminta siswa membaca materi yang ada dibuku paket selama 5 menit.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk menutup buku paket.</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca dan memberikan penjelasan serta penguatan.</p> <p>4. Guru memberikan lagu hak dan kewajiban, untuk memperkuat pemahaman siswa terkait dengan hak dan kewajiban di lingkungan sekitar.</p>	25 Menit

Lagu Hak dan Kewajiban		
<p><i>Nada Naik Becak</i></p> <p>Hak adalah sesuatu yang harus didapatkan Kewajiban sesuatu yang harus dikerjakan Mari kita uraikan contoh hak kewajiban Yang dirumah dan juga di sekolah</p> <p>Contoh hak yang dirumah ... dapatkan kasih sayang Diperlakukan adil antar adik dan kakak Sedangkan kewajiban ... yang harus dilakukan Belajar, rajin patuhi orangtua</p> <p>Contoh hak di sekolah belajar dengan aman Dapatkan fasilitas dikelas dengan nyaman Sedangkan kewajiban yang harus dilakukan.. Hormati guru Taati peraturan 3 x</p>		
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagi 4 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan 4 gambar. 6. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah diberikan. 7. Guru meminta siswa bersama kelompoknya menentukan gambar yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban. 8. Guru meminta perwakilan kelompok maju untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. 9. Guru meminta siswa yang lain memperhatikan dan mengecek hasil kerja kelompok lain. 10. Guru dan siswa mendiskusikan hasil kerja kelompok bersama-sama. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru merefleksi dengan menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. 	5 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan kuesioner yang dapat diisi siswa sesuai dengan perasaan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. 4. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamadalah bersama-sama. 5. Guru memberikan salam dan menutup pembelajaran. 	
B. ASESMEN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentasi. 2. Keterlibatan selama diskusi berlangsung. 3. Instrumen Kuesioner. 		
C. PENGAYAAN REMEDIAL		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan : Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran Pengayaan. 2. Remedial : Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi yang belum mencapai CP. 		
LAMPIRAN		
A. MATERI BAHAN AJAR		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Hak dan Kewajiban <p>Hak dan kewajiban merupakan dua aspek yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya bagi siswa. Hak diartikan sebagai sesuatu yang menjadi hak seseorang, termasuk hak atas pendidikan, seperti hak untuk mendapatkan bimbingan, perlindungan, dan kesempatan untuk berprestasi. Sebagai contoh, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan dan dukungan yang tepat dari guru sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh yang dimilikinya. Sedangkan kewajiban adalah hal-hal yang harus dilakukan seseorang seperti menjaga kebersihan sekolah, menghormati guru, dan belajar dengan tertib. Dalam menjalani proses pendidikan, penting bagi siswa untuk memahami bahwa hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan. Untuk mendapatkan hak, siswa harus terlebih dahulu memenuhi kewajibannya. Dengan memahami hubungan ini, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung.</p> 2. Hak dan Kewajiban Anak di Rumah <p>Setiap anak memiliki hak dan orang tua harus memanfaatkannya untuk mendukung perkembangan anak, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Anak-anak berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental 		

anak.

- b. Prestasi yang dibanggakan. Anak-anak memiliki kekuatan untuk mencapai prestasi yang dapat dibanggakan oleh orang tuanya, yang tidak hanya membuat anak percaya diri, tetapi juga meningkatkan hubungan positif dengan orang tuanya.
- c. Mendapatkan Pendidikan. Anak berhak diantar orang tuanya, di mana anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.
Selain hak-hak tersebut, anak-anak memiliki kewajiban lain yang harus dipenuhi di rumah, meliputi:
 - a. Merapikan tempat tidur. Kewajiban ini menciptakan budaya dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan.
 - b. Membantu orang tua. Anak-anak harus membantu pekerjaan rumah tangga, yang mengajarkan nilai kerja sama dan kolaborasi dalam keluarga.
 - c. Belajar di rumah. Anak-anak harus belajar di rumah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap pendidikan.

3. Hak dan Kewajiban Anak di Sekolah

Di lingkungan sekolah, siswa memiliki hak dan kewajibannya untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut hak yang harus didapatkan siswa:

- a. Bimbingan Belajar. Siswa berhak mendapatkan bimbingan dari guru yang dapat membantu dalam menghadapi kesulitan. Dengan adanya bimbingan tersebut, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik.
- b. Keamanan dan Perlindungan Sekolah. Dimana siswa merasa aman dan terlindungi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat menghabiskan sebagian besar waktunya.
- c. Hak untuk Dihargai atas Prestasi yang di Sekolah. Hak untuk dihargai atas prestasi di sekolah. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Sebagai timbal balik dari hak-hak tersebut, siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Menjaga Kebersihan Sekolah. Kewajiban ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan sehat.
- b. Mengikuti Piket Kelas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab dan menghargai kerja sama.
- c. Belajar dengan Tertib dan Menghormati Guru. Menghormati guru dan melaksanakan

kegiatan pembelajaran dengan terib merupakan bagian penting dari etika pendidikan.

Hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah saling mendukung dalam mengembangkan karakter dan tanggung jawab anak. Memahami dan menerapkan keduanya akan membantu anak untuk bertanggung jawab, disiplin dan berprestasi, serta menciptakan lingkungan yang harmonis di rumah dan sekolah.

B. INSTRUMEN KUESIONER

C. REFLEKSI

1. Pada bagian ini peserta didik merefeksi perasaannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
2. Peserta didik juga dapat merefeksi pengetahuannya yang sudah dipelajari.

D. RUBRIK PENILAIAN

1. Teknik : Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Kelompok
2. Instrumen : Lembar Kerja Kelompo dan instrumen kuesioner.

Semarang, 23 Oktober 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti



Zuniati, S.Sos, S.Pd

19-10-2024
Asna Habibatun Niswa

Asna Habibatun Niswa

LAMPIRAN 15:

Media Ular Tangga Raksasa



LAMPIRAN 16:

PENGISIAN INSTRUMEN KUESIONER

**Kuesioner Penelitian
Sikap Kebhinekaan Global Siswa**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Terima kasih sudah bersedia mengisi kuesioner ini! Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapatmu.

Jawaban yang bisa dipilih yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Jangan lupa untuk mengisi identitas di bawah ini:

Nama : Maxi S26

Kelas : 32 mi

“Silahkan dijawab dengan jujur. Terima kasih!”

Pernyataan	SS	S	KS	STS
1. Saya memahami bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama di dalam kelas..	✓			
2. Saya merasa bangga memperkenalkan berbagai tradisi dari daerah lain di Indonesia.	✓			
3. Saya percaya bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada orang lain.		✓		
4. Saya sering mencari informasi tentang budaya lain untuk memahami hak dan kewajiban saya kepada orang lain.		✓		
5. Saya percaya bahwa keberagaman dalam kelas dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam belajar.	✓			
6. Saya berusaha untuk tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang budayanya.	-	✓		
7. Saya berpendapat bahwa semua siswa harus diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di kelas, terlepas dari latar belakang budaya mereka.		✓		
8. Saya merasa senang saat bekerja dalam kelompok dengan teman dari latar		✓		

belakang budaya yang berbeda.	SS	S	KS	S+S
9. Saya memahami bahwa menghormati perbedaan budaya adalah bagian dari kewajiban saya sebagai siswa.		✓		
10. Saya percaya bahwa sikap saling menghormati antarbudaya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.			✓	
11. Di sekolah, saya selalu berusaha untuk tidak mengganggu teman yang sedang belajar.	✓			
12. Saya percaya bahwa saya harus menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru sebelum meminta izin untuk bermain atau melakukan kegiatan lain.		✓		
13. Saya berusaha memahami tradisi dan kebiasaan teman-teman saya yang berasal dari budaya berbeda.	✓			
14. Saya percaya bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihormati tanpa melihat latar belakang mereka.	✓			
15. Saya memperlakukan semua teman saya dengan adil tanpa memandang suku atau agama.	✓			

LAMPIRAN 17:

VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN OLEH DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN ULAR TANGGA RAKSASA

Nama Media : Ular tangga Raksasa
Deskripsi Media : Media pembelajaran berbasis permainan yang dirancang untuk menumbuhkan sikap kebhinekaan global siswa
Nama Validator : Dra. Ani Hidayati, M.Pd
Jabatan/Posisi : Dosen Pembimbing

A. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap lembar validasi kualitas media ular tangga raksasa dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.
2. Apabila ada saran/komentar terhadap media pembelajaran ini, dimohon Bapak/Ibu berkenan menuliskan saran komentar tersebut di akhir lembar validasi.
3. Keterangan:
 - 1 : Kurang
 - 2 : Cukup
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat Baik

B. ASPEK PENILAIAN

NO	ITEM VALIDASI	SKALA			
		1	2	3	4
1.	Media pembelajaran ini menarik dan mampu menarik perhatian siswa.				✓
2.	Konten yang disajikan dalam media relevan dengan nilai-nilai kebhinekaan global.				✓
3.	Aktivitas dalam media mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.				✓
4.	Media ini memfasilitasi komunikasi yang efektif antar siswa dari latar belakang yang berbeda.			✓	
5.	Siswa dapat mengenal dan menghargai budaya lain			✓	

	melalui media ini.				
6.	Permainan ular tangga raksasa mudah dipahami dan diimplementasikan oleh siswa.				✓
7.	Media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan peran mereka dalam kelompok.				✓
8.	Aktivitas dalam media mendorong sikap saling menghormati di antara siswa.				✓
9.	Media ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil kelompok.			✓	
10.	Secara keseluruhan, media pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan sikap kebhinekaan global siswa.			✓	

C. SARAN/KOMENTAR

Media sesuai maksimalnya penggunaannya
dalam pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, 3 Januari 2025

Dosen Pembimbing

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

LAMPIRAN 18:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 9 September 2024

Nomor : 2629 /Un.10.3/11.6/PP.00.09/09/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Dra. Ani Hidayati M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Asna Habibatun Niswa
NIM : 2103096025
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA RAKSASA TERHADAP SIKAP KEBHINEKAAN GLOBAL MATERI HAK DAN KEWAJIBAN SISWA KELAS III MI AL HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG

Dan menunjuk Ibu : **Dra. Ani Hidayati, M. Pd** Sebagai Pembimbing.

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Jurusan PGMI,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

LAMPIRAN 19:

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4651/Un.10.3/K/KM.00.24/10/2024

Semarang, 24 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MI Al Hikmah Gayamsari
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ASNA HABIBATUN NISWA
NIM : 2103096025
Semester : VII
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa Terhadap Sikap Kebhinekaan Global Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

untuk melakukan penelitian/riset di MI Al Hikmah Gayamsari yang Bapak/Ibu pimpin, Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan tema/judul sebagaimana tersebut diatas yang dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari, mulai dari tanggal 26 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024, dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian, atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

.....
n. Dekan,
Bag Tata Usaha

.....
Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 20:

SURAT KETERANGAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH
MI AL HIKMAH
SENDANGGUWO TEMBALANG
Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

No : 068/SB.MLAH/XI/2024
Lampiran : -
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Bertindak atas nama Kepala MI Al Hikmah

Memperhatikan Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 4609/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 tanggal 23 Oktober 2024 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

Nama : ASNA HABIBATUN NISWA

NIM : 2103096025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26-10-2024 sampai dengan 30-11-2024 di MI Al Hikmah Tembalang dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Ular Tangga Raksasa terhadap Sikap Kebhinekaan Global Meteri Hak dan Kewajiban Siswa Kelas III MI Al Hikmah Gayamsari Semarang"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 November 2024

Kepala Madrasah,


Sri Zuniati
Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.
NIP. 198006042009012008

LAMPIRAN 21:

DOKUMENTASI



Gambar 1. Uji Coba Instrumen Kelas IV



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi Hak dan Kewajiban



Gambar 3. Siswa Melakukan Diskusi Kelompok



Gambar 4. Permainan Ular Tangga Raksasa



Gambar 5. Pembagian Kuesioner di Akhir Pembelajaran



Gambar 6. Foto Bersama dengan Media Ular Tangga Raksasa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Asna Habibatun Niswa
2. TTL : Pati, 19 Desember 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Asempapan RT 02/ RW 01
Kec. Trangkil Kab. Pati
No. HP : 085641463782
E-mail : asnahabibatunniswa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Uswatun Hasanah Asempapan Pati
- b. MI Silahul Ulum Asempapan Pati
- c. Imtihan Akhir Santri (IMTAS) Qira'ati
- d. Imtihan Tahfidzhul Qur'an (IMTAQ) Qira'ati
- e. MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati
- f. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati
- g. S1 Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-formal

- a. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an (PPPTQ) Al-Hikmah Tugurejo Semarang

Semarang, 29 November 2024

Asna Habibatun Niswa